

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN  
KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM  
KABUPATEN KLATEN**



Oleh:  
Wahyu Hidayat  
NIM.: 15913168

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN  
KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM  
KABUPATEN KLATEN**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Oleh:

Wahyu Hidayat  
NIM.: 15913168

**Pembimbing:**

**Prof. Drs. Sarbiran, M. Ed., Ph. D.**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Hidayat

N I M : 15913168

Kosentrasi : Supervisi Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2017

Yang menyatakan,





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1056/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN**

Ditulis oleh : Wahyu Hidayat

N. I. M. : 15913168

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Ketua,

**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI**





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Wahyu Hidayat  
Tempat/tgl lahir : Klaten, 1 Juli 1980  
N. I. M. : 15913168  
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)  
Sekretaris : Dr. YUSDANI, M.Ag. (.....)  
Pembimbing : Prof. Drs Sarbiran, M.Ed., Ph.D. (.....)  
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)  
Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Mei 2017

Pukul : 13.30 – 14.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 16259/PS-MSI/ND/IV/2017

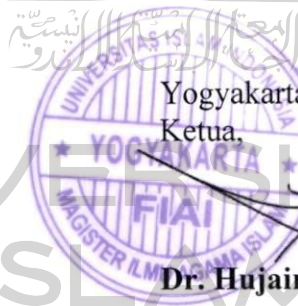
TESIS berjudul : **PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN**

Ditulis oleh : Wahyu Hidayat

NIM : 15913168

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 21 April 2017

Ketua,

**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten

Nama : Wahyu Hidayat

N I M : 15913168

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 18 April 2017  
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sarbiran', is written over the bottom right portion of the UII logo.

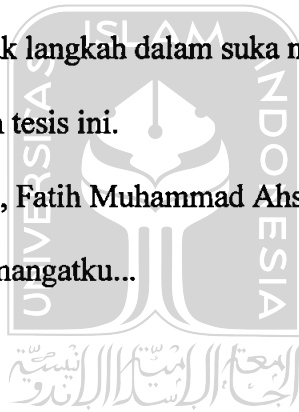
Prof. Drs. Sarbiran, M. Ed., Ph.D

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Suparno Parto Mulyono dan ibunda Harsiti, dengan doanya yang tiada henti menghantarkan saya ke pencapaian saat ini.
2. Istriku tercinta, Hijrah Ichtari Utami, yang dengan penuh kesabaran setia mendampingi setiap gerak langkah dalam suka maupun duka termasuk mendukung penyelesaian tesis ini.
3. Kedua putraku tersayang, Fatih Muhammad Ahsan dan Muhammad Adnan kalian adalah semangatku...



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾<sup>٥٨</sup>

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Mahamendengar lagi Mahamelihat.” (QS. an-Nisaa’: 58)<sup>1</sup>*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jabal Roudhotul Jannah, 2010), hlm. 37

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)

Lanjutan...

ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	-

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

**C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

—ó—	<i>fathah</i>	ditulis	a
—o—	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
—ó—	<i>dammah</i>	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

# PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN

Oleh : Wahyu Hidayat  
NIM: 15913168

Kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang ditentukan minimal ada 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Melalui supervisi dapat menjadi pengontrol kualitas pendidikan yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap guru, pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dan perbedaan hasil belajar PAI kelas XII IPA, IPS dan IPB. Sehingga rumusan masalahnya adalah seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap guru, seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dan adakah perbedaan hasil belajar PAI kelas XII IPA, IPS dan IPB di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model analisis statistik non-parametrik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten dengan waktu penelitian sejak Februari sampai April 2017. Data penelitian, pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada responden, yakni guru PAI dan data Hasil Belajar Siswa kelas XII. Kemudian dianalisis dengan analisis *One Way Anova* dikombinasikan dengan hasil perhitungan supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi guru.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten. Hal ini dapat dilihat dari analisis data terbukti supervisi kepala sekolah terhadap guru baik, tidak terlalu sering melakukan supervisi sehingga guru tidak tertekan. Kompetensi guru bagus, dan dibuktikan dengan hasil belajar PAI siswa juga bagus dan tidak beda signifikan antar kelas.

*Kata kunci: pengaruh, kepala sekolah, kompetensi guru PAI dan hasil belajar siswa*

**ABSTRACT**  
**THE IMPACT OF THE PRINCIPAL'S SUPERVISION AND  
COMPETENCE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHER ON THE  
LEARNING OUTPUT AMONG STUDENTS IN STATE UPPER  
SECONDARY SCHOOL 1 KARANGANOM KLATEN REGENCY**

By: Wahyu Hidayat  
NIM: 15913168

Principal in accordance with the Regulation of National Education Minister (Permendiknas) No.13 of 2007 on the Standard of Principal/Head of Madrasah requiring the qualification and competence determined at least by 5 (five) dimensions of competence including personality, managerial, entrepreneurship, supervision and social dimension. Supervision can be the controller of education quality leading to the improvement of learning output of students. This research aims to see the impact of supervision of principal on teacher, level of teacher competence on the learning output of students and the differences of learning output in Islamic education Subject among class XII Natural Science (IPA), Social Science (IPS) and IPB. The problem formulation is related to what extent the impact of principal's supervision on teachers, and the impact of the competence level of teachers on the learning output of students are and whether there are any difference of learning output of Islamic Education Subject in Class XII Natural Science (IPA), Social Science (IPS) and IPB in State Upper Secondary School 1 Karanganom, Klaten Regency.

This is a quantitative research with the model of non-parametric statistical analysis. It was conducted in State Upper Secondary School 1 Karanganom Klaten Regency from February to April 2017. The research data and data collection were conducted using questionnaires that then were given to the respondents (Teachers of Islamic Education) and data of the learning output of students in Class XII to be needed to analyze using One Way Anova combined with the result of the measurement of the principal supervision and teacher competence.

The result of the research showed the impact of the principal's supervision and competence of teachers of Islamic Education Subject on the learning output among students in State Upper Secondary School 1 Karanganom, Klaten Regency. This can be seen from the data analysis proving that the supervision of the principal to teachers is good – not always doing supervision to prevent teachers under pressure. The competence of teachers is good in which it can be seen from the good learning output in Islamic Education Subject (PAI) among students and not significantly different among the class.

**Keywords:** Impact, Principal, Competence of teachers of Islamic Education, and learning output of students

May 10, 2017

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



Center for International Language and Cultural Studies



## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَانَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِلْ  
فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya Tesis ini dapat selesai. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, disamping manfaat lain yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

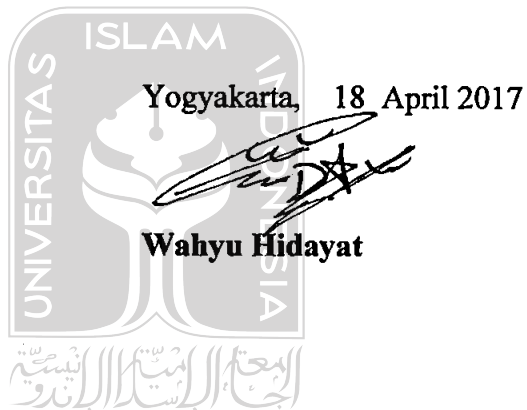
Penulisan Tesis ini merupakan hasil dari ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah, yang kemudian penulis coba terapkan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyajian tesis ini, baik dari pemilihan kata, tata tulis, maupun materi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa di balik kesuksesan penulis menyelesaikan tesis ini, ada banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik secara langsung atau tak langsung, baik dalam penelitian maupun penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI., selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Yudani, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pasca sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Drs. Sarbiran, M. Ed., Ph.D., selaku pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran membimbing kami dalam penelitian ini.
6. Para staf pengajar Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu Pendidikan Islam melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik dan penuh kesabaran.
7. Para Staf Administrasi yang telah banyak membantu dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan studi di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Drs. Sutrisno. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karangnom Klaten.
9. Keluargaku; Bapak, Ibu, istri, anak-anakku, dan saudara-saudaraku semua yang telah mendoakan dan mendukung tugas belajarku.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa MSI, yang telah memberikan dukungan, semangat, persahabatan dan kerjasama yang baik selama bekerja dan kuliah.

11. Selain kepada pribadi-pribadi di atas peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah subhanahu wa ta'ala membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI</b> .....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	14
1. Supervisi Kepala Sekolah .....	14
a. Kepala Sekolah .....	14
b. Supervisi .....	21
c. Tujuan Supervisi .....	25
d. Kepala Sekolah sebagai Supervisi .....	30
2. Kompetensi Guru .....	48
a. Kompetensi Pedagogik .....	49
b. Kompetensi Sosial .....	60
c. Kompetensi Kepribadian .....	64
d. Kompetensi Profesional .....	68
3. Hasil Belajar .....	72
a. Indikator Hasil Belajar .....	73
b. Macam-macam Penilaian Hasil Belajar .....	74
c. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar .....	75
C. Kerangka Berfikir .....	76
D. Hipotesis .....	80

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	82
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	82
C. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	82
D. Variabel dan Devinisi Operasional Variabel .....	83
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling .....	83
F. Instrumen Penelitian .....	84
G. Validitas dan Realibitas Instrumen .....	85
1. Validitas Instrumen .....	85
2. Realibilitas Instrumen .....	89
H. Teknik Pengumpulan Data .....	93
I. Teknik Analisis Data .....	94
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
A. Hasil Penelitian .....	96
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....	96
2. Paparan Hasil Penelitian .....	96
B. Analisis Penelitian .....	99
1. Supervisi Kepala Sekolah .....	99
2. Kompetensi Guru .....	101
3. Hasil Belajar Siswa .....	103
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan .....	110
B. Saran-saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### TABEL :

Tabel 1.	Validitas KMO.....	86
Tabel 2.	Realibilitas Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru.....	89
Tabel 3.	Data Jumlah Guru SMAN 1 Karanganom.....	96
Tabel 4.	Starta Pendidikan Guru PAI.....	97
Tabel 5.	Data Jumlah Guru berdasarkan satu kepegawaian.....	97
Tabel 6.	Data Guru berdasarkan kualifikasi akademik pendidikan.....	97
Tabel 7.	Data Guru SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan usia.....	97
Tabel 8.	Jumlah peserta didik.....	97
Tabel 9.	Jumlah siswa berdasar agama.....	98
Tabel 10.	Jumlah siswa berdasar tingkat pendidikan.....	98
Tabel 11.	Jumlah rombel.....	98
Tabel 12.	Tabel skor Prosentase Supervisi Kepala Sekolah.....	101
Tabel 13.	Tabel skor Prosentase Kompetensi Guru.....	102
Tabel 14.	Hasil Belajar PAI Siswa XII IPA .....	103
Tabel 15.	Hasil Belajar Siswa XII IPS.....	103
Tabel 16.	Hasil Belajar Siswa XII IPB.....	103
Tabel 17.	Skala Nilai Hasil Belajar.....	103
Tabel 18.	Frekuensi nilai IPA1.....	104
Tabel 19.	Frekuensi nilai IPA2.....	104
Tabel 20.	Frekuensi nilai IPA3.....	104
Tabel 21.	Frekuensi nilai IPA4.....	105
Tabel 22.	Frekuensi nilai IPA5 .....	105
Tabel 23.	Frekuensi nilai IPA6.....	106
Tabel 24.	Frekuensi nilai IPS 1.....	106
Tabel 25.	Frekuensi nilai IPS 2 .....	107
Tabel 26.	Frekuensi nilai IPS 3 .....	107
Tabel 27.	Frekuensi nilai IPB .....	108



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**GAMBAR :**

Gambar 1. Kerangka berfikir..... 76



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>1</sup> Untuk itu sebagai tenaga profesional, maka guru harus memiliki keahlian pada mata pelajaran yang diampunya sehingga ia harus mampu menjalankan tugas yang diembankan kepadanya minimal sesuai dengan yang diamanatkan Undang-undang di atas yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Hasan (2003) menyebutkan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru profesional yakni:

- (1) mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, (3) bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, dan (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya.<sup>2</sup>

Selain kriteria-kriteria profesional di atas, secara tegas UU No 14 Tahun 2005 pada pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

<sup>2</sup>Hasan, *Guru yang Profesional*, (Bandung: UPI, 2003), hlm. 5

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup> Pasal 9 menjelaskan kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>4</sup>

Keempat kompetensi tersebut memiliki posisi yang integral satu sama lain. Namun demikian, dalam hal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional adalah banyak aspek yang mempengaruhi. Profesionalitas guru pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial.<sup>5</sup> Oleh karenanya guru merupakan kunci penentu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang baik dan bermutu. Dalam hal ini, pemerintah telah menyatakan bahwa “guru merupakan SDM yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta PBM yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan”.<sup>6</sup> Begitu pentingnya peran guru meniscayakan guru memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>M. Surya, *Mencermati Kebijakan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru*, (Malang: Makalah Simposium Nasional Pendidikan Unmuh, 2000), hlm. 4

<sup>6</sup>Depdikbud, *Peranan Guru dalam Peningkatan PBM dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 63

yang sesuai dengan bidang tugas yang diampunya. Dengan kata lain seorang guru harus mempunyai profesionalitas yang bagus dibidangnya agar tercipta PBM yang bermutu yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar<sup>7</sup>. Dari pengertian diatas proses belajar dan mengajar di suatu institusi belajar akan selalu diketahui keberhasilannya melalui hasil belajar siswa. Kemampuan guru mengelola proses pembelajaran diyakini dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi kualitas mengajar guru yang rendah akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi.

Namun demikian, ketercapaian kualitas pembelajaran yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh peran guru semata. Dalam menjalankan tugasnya guru berada di bawah pengawasan dan pembinaan seorang kepala sekolah di satuan pendidikan dimana ia bertugas. Seorang kepala sekolah selain sebagai pemimpin atau manajer ia juga memiliki peran sebagai supervisor/pengawas terhadap jalannya roda organisasi sekolah yang ia pimpin. Sebagaimana

---

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009) hlm. 3

dijelaskan dalam Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 bahwa diantara peran yang melekat pada seorang kepala sekolah adalah sebagai supervisor.<sup>8</sup> Supervisor adalah sebutan bagi orang yang melakukan supervisi. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat.<sup>9</sup> Dalam kaitannya dengan pelaksanaan PBM di satuan pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru lebih ditekankan pada supervisi akademik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004) yang dimaksud dengan supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>10</sup> Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam pembelajaran sehingga ia mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik termasuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan muaranya adalah pada perwujudan hasil belajar siswa yang optimal. Jika supervisi sudah memusatkan perhatiannya pada keberhasilan siswa, dapat dikatakan bahwa supervisi tersebut sudah mengarah pada subjeknya, atau dengan perkataan lain supervisi sudah

---

<sup>8</sup>Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 5

<sup>10</sup>*Ibid*

mengarah pada tujuan utamanya, yakni meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Seberapa besar pengaruh supervisi guru oleh kepala sekolah di sekolah SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten
- 2) Seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi guru PAI SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten
- 3) Adakah perbedaan Hasil Belajar PAI kelas XII IPA, IPS dan IPB

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah:**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Karanganom di Kabupaten Klaten.

### **2. Manfaat Penelitian dalam penelitian ini adalah:**

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya di bidang kepengawasan serta dapat menjadi bahan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

**b. Manfaat secara praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberi kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya khususnya sebagai supervisor di satuan pendidikan yang dipimpinnya.
- 2) Memberi kontribusi kepada guru pada umumnya dan khususnya guru PAI dalam meningkatkan profesionalitasnya.

**D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan hasil penelitian, peneliti membagi tesis ini dalam 5 (lima) bagian, yaitu;

**Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang yang memuat adanya masalah yang berhubungan dengan Supervisi Akademik dan kompetensi pedagogik Guru, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh. Permasalahan yang muncul tersebut kemudian ditulis dalam rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti juga mencantumkan tujuan melakukan penelitian, dan memuat kegunaan, serta sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Penelitian**. Memuat kajian tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang hasil-hasil penting dari penelitian tersebut peneliti gunakan untuk menyusun dan mengelaborasi kondisi, teori atau model penelitian sebagai kelanjutan, penyempurnaan, dan juga untuk menghindari

adanya plagiasi. Pada bagian ini juga memuat landasan teori digunakan untuk menyusun suatu kerangka penelitian ini, menyusun hipotesis, dan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Juga memuat hipotesis, atau jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya bahwa hasil Supervisi Akademik dan Kompetensi pedagogik guru PAI berhubungan dengan Hasil Belajar Siswa.

**Bab III Metode Penelitian**, memuat jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat atau lokasi, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik sampling, instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang kemudian akan diuji validitas dan reliabilitas instrumennya, teknik pengumpulan data, uji asumsi yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab ini peneliti memaparkan secara lengkap dan detil mengenai hasil penelitian tentang relevansi hasil Supervisi Akademik dan Kompetensi guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa, dan juga memaparkan jawaban atas rumusan masalah, dan pengujian hipotesis.

**Bab V Penutup**, bagian ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan memuat saran-saran berkaitan dengan penelitian yang berisi rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakuakn oleh Ena Suryana dengan judul “*Optimalisasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya*” (Tesis, MSI UII, 2009).<sup>1</sup> Fokus dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk menoptimalkan fungsi supervisor bagi peningkatan kinerja guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pengawas di Kabupaten Tasikmalaya; dan mengetahui kinerja guru PAI Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini adalah: (1) faktor penghambat fungsi supervisor yaitu luasnya daerah kerja, banyak dan tersebarny madrasah di Kabupaten Tasikmalaya dan keterbatasan tenaga supervisor; (2) upaya yang dilakukan untuk optimalisasi fungsi pengawas adalah dilaksanakannya kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan (*IHT/Workshop*) administrasi pembelajaran, selain kegiatan rutin semisal supervisi dan monitoring, evaluasi kinerja, pembinaan KKG dan MGMP; dan (3) kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya telah memenuhi standar, sesuai dengan tuntutan profesionalisme.

---

<sup>1</sup>Ena Suryana, “*Optimalisasi Fungsi Supervisor Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Kabupaten Tasikmalaya*”, Tesis, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta, 2009

Penelitian dari Redy Lbn Toruan, dkk dengan judul “*Kontribusi Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri.*”<sup>2</sup> Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru

Nasikha, pada 2012 juga melakukan penelitian tentang hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. Dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kec. Tarub Kabupaten Tegal tersebut ia menemukan bahwa ternyata ada pengaruh yang cukup signifikan antara Supervisi Akademik dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tarub dengan bukti harga  $r_{x1y} = 0,6943$  atau lebih besar 0,297 dari harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik memegang peranan yang penting dalam upaya peningkatan kinerja guru<sup>3</sup>.

Tesis yang ditulis oleh Siti Fatimah dengan judul “*Peran Guru Dan Orangtua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mi Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul*”.<sup>4</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Selain mentransfer ilmu guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru dalam peningkatan motivasi

---

<sup>2</sup>Redy Lbn Toruan, dkk. *Kontribusi Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3, No 4 (April 2014).

<sup>3</sup>Nasikha, *Hubungan Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru MI di Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012), hlm.

v

<sup>4</sup>Siti Fatimah, “*Peran Guru Dan Orangtua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul*”, Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta, 2012.

belajar siswa sudah relative baik. Namun masih ada sebagian guru yang belum memotivasi siswa dengan baik dikarenakan terbatasnya kemampuan untuk inovatif dan terampil. Adapun peran guru di MI Ma'arif kediwung dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah berupa, 1) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, 2) menciptakan persaingan yang sehat, 3) memberi pujian, 4) pemberian angka, 5) pemberian hadiah, 6) mengetahui hasil serta

7) menarik minat . b) Peran orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya tidak kalah pentingnya dengan peran guru ketika di sekolah. Adapun peran orangtua di rumah sudah relative baik, namun belum sepenuhnya orangtua dapat memberikan motivasi secara optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orangtua yang rata-rata petani dengan alasan kesibukan. Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya berupa, 1) memberi dukungan, 2) memberi pujian, 3) memberi hadiah, 4) menciptakan rumah yang kondusif, serta 5) mendampingi anak ketika belajar.

Tesis dari Rumliah dengan judul, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*"<sup>5</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan pola asuh orang tua dan disiplin belajar, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP

---

<sup>5</sup>Rumliah dengan judul, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*". Tesis (Surakarta, IAIN Surakarta, 2016)

Amaliah Ciawi Bogor. Hipotesis penelitian ialah (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Amaliah Ciawi Bogor (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Amaliah Ciawi Bogor.

Penelitian Syarif Yakop, M.Syukri, Amrazi Zakso dengan judul “Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru”<sup>6</sup>. Berdasarkan hasil temuan penelitian kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, supervisi akademik kepala sekolah, yaitu meliputi aspek perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut, supervisi pengawas sekolah, meliputi aspek pelaksanaan supervisi pengawas, pelaksanaan supervisi pengawas, dan tindak lanjut, profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, yaitu meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Raden Syarifuddin. 2011. “*Hubungan antara Peran Supervisi Pengawas PAI dan Kualitas Pembelajaran Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu*”. Tesis Magister. Cirebon:( IAIN Cirebon; 2011)

Tesis dari Wahid Hasyim dengan judul “*Supervisi pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah ditandai dengan melalui membuat perencanaan jadwal supervisi, pelaksanaannya menggunakan model, pendekatan dan teknik supervisi, observasi kelas dilakukan dengan menggunakan instrumen, dan menindaklanjuti supervisi. (2) Pelaksanaan supervisi ditinjau dari teori supervisi di kedua sekolah/madrasah tersebut hanya sebagian yang dilaksanakan (3) Dampak supervisi dapat meningkatkan kompetensi profesional ditandai dengan meningkatnya guru dalam membuat silabus dan RPP secara mandiri. (4) Perbedaan pelaksanaan supervisi di MTs Negeri belum melibatkan wakil kepala madrasah dan guru senior, sedangkan di SMP Islam Al-Azhar telah melibatkan wakil kepala sekolah dan guru senior, dan dampaknya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru<sup>7</sup>.

Qarnain Musra, dalam penelitian Tesisnya yang berjudul, “*Analisis Kemampuan Guru dalam Mengajar*” menemukan bahwa setidaknya ada 5 (lima) faktor yang berpengaruh dalam kemampuan mengajar guru, yaitu: (1) kesadaran untuk meningkatkan kualitas profesinya dengan banyak membaca literatur; (2) kesesuaian antara basis intelektual dengan bidang/mapel yang diampu; (3) rekrutmen guru; (4) pengalaman mengajar guru; (5) keterampilan

---

<sup>7</sup>Wahid Hasyim. *Supervisi pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga)*. Tesis Magister. Salatiga: STAIN Salatiga, 2013.

dalam mengelola kelas. Jika kelima faktor tersebut dapat diupayakan untuk selalau ditingkatkan, maka kemampuan mengajar guru juga akan meningkat secara signifikan<sup>8</sup>

Tesis dari Muhammad Muhtarom dengan judul, "*Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dan Administrator dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta)*."<sup>9</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan kepala madrasah sebagai supervisor dan administrator dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, hal ini dibuktikan dengan peningkatan kedisiplinan guru dalam bekerja dan pembuatan administrasi yang tertib

Dari kajian pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu di atas ditemukan bahwa fokus supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI dalam rangka meningkatkan kinerja atau profesionalitas guru PAI dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian saya ini ada perbedaannya yaitu terletak pada aspek kegiatannya. Dalam penelitian saya ini fokus penelitiannya adalah pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga fokus dan problem penelitian saya dengan penelitian terdahulu berbeda. Namun tidak

---

<sup>8</sup>Qarnain Musra, Analisis Kemampuan Guru dalam Mengajar, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2000), hlm. v

<sup>9</sup>Mukhamad Muhtarom, "*Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dan Administrator dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta)*," Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta. 2012.

menutup kemungkinan bahwa teori-teori hasil penelitian terdahulu akan dieksplorasi dan digunakan dalam penelitian ini.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Supervisi Kepala Sekolah**

#### **a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur jalannya pendidikan dan administrasi di tempat ia ditugaskan. Peran vital seorang kepala sekolah sangat besar, hal ini berhubungan dengan maju mundurnya sekolah tersebut maka seorang kepala sekolah harus memiliki kapabilitas yang mumpuni sehingga bisa mengelola sekolahnya dengan baik.

Soewadji Lazaruth dalam bukunya menjelaskan tanggungjawab seorang kepala sekolah sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan.<sup>10</sup> Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolah, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya sarana prasarana serta bidang administrasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan kualitas guru-guru dan seluruh staf sekolah, melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan diklat dan lainnya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik

---

<sup>10</sup>Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 20

apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

Menurut E Mulyasa ada 7 tugas seorang kepala sekolah :

- 1) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)
- 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer
- 3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator
- 4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
- 5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)
- 6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator
- 7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator<sup>11</sup>

Seorang kepala sekolah bukan hanya menjadi pemimpin yang hanya bisa memerintah tetapi harus memiliki kemampuan yang bisa mendukung tugasnya seperti kriteria E Mulyasa yaitu

- 1) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik) Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana utama proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus mengembangkan sekolahnya tentu harus memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya. Maka kepala sekolah senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya,

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-122

sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

- 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer. Sebagai manager kepala sekolah harus mengelola SDM yang dimilikinya. Dalam mengelola salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala sekolah harus memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi baik melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.
- 3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator. Sebagai administrator kepala sekolah harus mengelola administrasi sekolah yang dia ampu. Terutama berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah, karena kegiatan yang dilakukan disekolah hampir selalu berhubungan dengan keuangan. Dan tidak kalah pentingnya berkaitan dengan pengelolaan dokumentasi sekolah.
- 4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor. Proses kegiatan belajar mengajar seharusnya berjalan dengan baik. Untuk mengetahui

sejauh mana proses itu berjalan maka diperlukan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Pengawasan ini dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, kelengkapan administrasi mengajar guru juga harus diperhatikan. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta perkembangan kemampuan guru dalam mengajar. selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya supervisi ini maka kualitas guru bisa terjaga. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka<sup>12</sup>

- 5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin). Sebagai leader memiliki gaya tersendiri. Gaya kepemimpinan menentukan bagaimana kepala sekolah mengelola sekolahnya. Pemimpin yang kreatif akan membawa pembaharuan sedangkan pemimpin yang monoton akan staknan. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan

---

<sup>12</sup>Awwals Aqsha Nugraha, "Fungsi, Peran, Tugas & Tanggungjawab Kepala Sekolah" dikutip dari <http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html> diakses senin 11 april 2017 jam 15.53 WIB

seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator. Sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)

Menurut Dirawat, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang :

1. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi
  - a) Pengelolaan pengajaran
  - b) Pengelolaan kepegawaian
  - c) Pengelolaan kemuridan
  - d) Pengelolaan gedung dan halaman
  - e) Pengelolaan keuangan
  - f) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat
2. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi<sup>13</sup>

Penjabaran kedua tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tersebut adalah

### 1. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

#### a) Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain :

- 1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
- 2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
- 3) Menyusun jadwal pelajaran,
- 4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
- 5) Mengatur kegiatan penilaian,
- 6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
- 7) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
- 8) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
- 9) Mengkoordinir program non kurikuler,
- 10) Merencanakan pengadaan,
- 11) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 80

<sup>14</sup>Awwals Aqsha Nugraha, "Fungsi, Peran, Tugas & Tanggungjawab Kepala Sekolah" dikutip dari <http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html> diakses senin 11 april 2017 jam 15.53 WIB

**b) Pengelolaan kepegawaian**

Yang termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan

**c) Pengelolaan kemuridan**

Bidang ini berhubungan dengan penerimaan siswa baru, pembagian kelas, pelayanan konseling, pembagian jam mengajar guru, tes/evaluasi, absensi siswa hukuman siswa dan lainnya.

**d) Pengelolaan gedung dan halaman**

Pengelolaan sarana prasarana sekolah berkaitan dengan bangunan fisik sekolah seperti gedung taman, MCK, listrik merupakan bagian dari pengelolaannya.

**e) Pengelolaan keuangan**

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusa gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat

murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

f) **Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat**

Mengelola lingkungan adalah salah satu tugas dari kepala sekolah. Sekolah harus bisa memberi pengaruh positif bagi lingkungan disekitarnya. Misalnya ketika sekolah memiliki agenda pembagian sebako, atau mengundang tokoh masyarakat untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

**b. Supervisi**

Supervisi berasal dari kata *super* dan *vision*. *Super* mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, atasan, superior atau lebih baik, sedangkan *vision* berarti kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat. Istilah supervisi dahulu digunakan untuk kegiatan yang berupa inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilaian<sup>15</sup>. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif<sup>17</sup>. Tugas seorang supervisor bukan hanya membantu guru dalam

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 1

<sup>16</sup>Ibid

<sup>17</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 76

proses KBM namun juga membantu dan membina pegawai sekolah agar bisa berjalan secara efektif.

Soewadji Lazaruth mendefinisikan supervisi sebagai “Rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien”<sup>18</sup>. Glickman juga menyatakan bahwa supervisi yang efektif membutuhkan pengetahuan, kemampuan interpersonal, dan kemampuan teknis. Hal ini diterapkan melalui pendampingan langsung kepada guru, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi, pengembangan kelompok, dan penelitian tindakan<sup>19</sup>. Sehingga tercipta kinerja yang terpadu efektif dan efisien dalam mencapai target yang ingin diraih.

Dadang Suhardan (2010) berpendapat bahwa seorang supervisor adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>20</sup> Itulah sebabnya istilah pengawasan dalam pendidikan disebut supervisi, sebab harus mengawasi dengan cermat dan mendalam

---

<sup>18</sup>Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm 33

<sup>19</sup>Carl D. Glickman, dkk., *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership (Secon edition)*, (Boston: Pearson, 2009), hlm. 8

<sup>20</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 36

peristiwa pembelajaran yang berupa kegiatan akademik yang sifatnya ilmiah bersumber dari teori yang digunakan dalam sebuah praktik.<sup>21</sup>

Murip Yahya (2013) berpendapat bahwa supervisor adalah orang yang memberikan bantuan, pembimbingan, pengarahan terhadap guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan belajar mengajar.<sup>22</sup>

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin mengatur mengelola serta sebagai seorang supervisor di suatu sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas mengatur jalannya sekolah agar dapat bekerjasama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Kepala sekolah wajib membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja dengan baik, membangun visi dan misi, kesejahteraan, hubungan dengan pegawai sekolah dan murid, mengembangkan kurikulum.<sup>23</sup>

Kepala sekolah juga merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Marno (2007):

---

<sup>21</sup>Ibid

<sup>22</sup>Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 112.

<sup>23</sup>E Winaryati, "KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH" dikutip dari <http://jurnal.unimus.ac.id> 313...Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS 2012. Diakses hari Senin, Tanggal 31-10-2016 Jam 12.00 WIB

<sup>24</sup>Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49

Kepala sekolah disebut sebagai Top Leader, dikarenakan fungsi dan keberadaannya sebagai pimpinan puncak, di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam, sebagian menyebut kepala sekolah sebagai guru kepala (head master atau head teacher), kepala sekolah yang mengajar (teaching principle), kepala sekolah sebagai supervisor (supervising principle), director, dan pimpinan pendidikan (educational leadership).<sup>25</sup>

Penyebutan yang berbeda itu disebabkan karena kriteria yang mempersyaratkan adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah seorang guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang ditentukan. Minimal ada 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.<sup>26</sup> Berdasarkan dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah tersebut jelas bahwa kedudukannya disamping sebagai manajer/pimpinan juga berperan sebagai supervisor yakni bertugas melakukan supervisi. Kegiatan supervisi itu kemudian diperjelas dibagian Lampiran Permendiknas tersebut menjadi 3 (tiga) kegiatan utama yakni: (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (b) melaksanakan supervisi

<sup>25</sup>Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm. 55

<sup>26</sup>Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>27</sup>

Bila dicermati secara rinci, kegiatan supervisi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Supervisi Akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.
- 2) Supervisi Administrasi menitik beratkan pengamatan pada aspek aspek administrasi yang berfungsi senbagai pendukung terlaksananya pembelajaran.<sup>28</sup>

### c. Tujuan Supervisi akademik

Supervisi akademik atau supervisi pengajaran menurut Ngalim Purwanto adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi –baik personel maupun material- yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan<sup>29</sup>. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efesien<sup>30</sup>

Komunikasi antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dikatakan efektif apabila guru-guru benar benar menerima kegiatan

---

<sup>27</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, hlm. 7

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, dasar-dasar... hlm 5

<sup>29</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, hlm. 89

<sup>30</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 46

supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya pembinaan kemampuannya. diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor agar terjadi komunikasi yang efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Marks, Stoops dan Stoops (1985) dalam Bafadal (1992) sebagai berikut:

- a. Berbicaralah sebijaksana dan sebaik mungkin
- b. Ikutilah pembicaraan orang lain secara seksama.
- c. Ciptakan hubungan interpersonal antar personil.
- d. Berpikirlah sebelum berbicara.
- e. Ikutilah norma-norma yang berlaku pada latar sekolah.
- f. Usahakanlah untuk bisa memahami pendapat orang lain.
- g. Konsentrasikan pada pesanmu, bukan pada dirimu sendiri.
- h. Kumpulkan materi untuk mengadakan diskusi bila perlu.
- i. Persingkat pembicaraan.
- j. Ciptakan ketidakgugupan.
- k. Bersemangatlah.
- l. Raihlah sikap orang lain untuk membantu program.
- m. Berkomunikasilah dengan “eye communication”.
- n. Selalu mencoba.
- o. Jadilah pendengar yang baik.
- p. Ketahuilah kapan sebaiknya berhenti berkomunikasi.<sup>31</sup>

Sedangkan Dares sebagaimana dikutip Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan upaya membantu guru-guru-mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran<sup>32</sup>.

Pada hakikatnya supervisi akademik adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan

<sup>31</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: ...*, hlm.42

<sup>32</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran; teori dan aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hlm. 2

pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok<sup>33</sup>. Supervisor adalah pembimbing maka dia harus melakukan interaksi dengan guru yang dibimbingnya.

Menurut Bafadal ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh supervisor :

- 1) Supervisi harus menciptakan hubungan yang harmonis. Baik dengan gurumaupun pihak lain yang terkait.
- 2) Supervisi dilakukan secara berkesinambungan.
- 3) Supervisi harus demokratis. Tidak boleh otoriter guru harus aktif dan kooperatif.
- 4) Program supervisi harus integral dengan program pendidikan.
- 5) Supervisi harus komprehensif. Program pengajaran harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan pembelajaran.
- 6) Supervisi harus konstruktif, bukan mencari-cari kesalahan guru namun mengembangkan kreatifitas dan memecahkan problematika guru.
- 7) Supervisi harus objektif dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program.<sup>34</sup>

Supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan guru. Supervisi pendidikan berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan mutu dan hasil pembelajaran<sup>35</sup>. Kaitannya dengan

---

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 195

<sup>34</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi*., hlm. 7-9

<sup>35</sup>Djam'an Satori, *Supervisi Akademik (Teori dan Praktek)*, ( Jakarta. Depdikbud, 1997), Hlm. 3

fungsi supervisi, ahli supervisi lainnya yakni Wiles dan Lovell (1975)

mengemukakan bahwa ada tujuh macam supervisi yaitu:

- 1) Goal development
- 2) Program development
- 3) Control and coordination
- 4) Motivation
- 5) Problem solving
- 6) Profesional development
- 7) Evaluation of education outcome<sup>36</sup>

Dari ketujuh macam supervisi yang dikemukakan oleh Wiles dan Lovell di atas dapat dipahami bahwa supervisi memiliki fungsi sebagai pengembangan tujuan, pengembangan program, kontrol dan koordinasi, motivasi, pemecahan masalah, pengembangan profesi dan evaluasi hasil pendidikan.

Sasaran dari supervisi ialah guru dalam proses pembelajaran yang terdiri atas penyusunan silabus dan RPP, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas<sup>37</sup>. Dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah meningkatkan profesionalitas guru yang pada ujungnya terjadi peningkatan mutu dan meningkatnya hasil belajar.

Made Pidarta (1992) membagi fungsi supervisi ke dalam dua bagian, yakni fungsi utama dan fungsi tambahan:

1. Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan

<sup>36</sup>Kimbal Wiles and John T. Lovell, *Supervision for Better School*, (New Jersey: Pritice Hall, Inc. Englewood-Cliffs, Fourth Edition, 1975), hlm. 8.

<sup>37</sup>Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011),... hlm. 82-83

pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.

2. Fungsi tambahan ialah membantu sekolah dan membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.<sup>38</sup>

Menurut Sergiovanni yang dikutip Ibrahim Bafadal, supervisi akademik juga bertujuan untuk<sup>39</sup>:

- 1) Pengawasan kualitas. Yaitu Supervisor monitor proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Pengembangan profesional. Kegiatan supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuan memahami pengajaran, kehidupan kelas, keterampilan mengajar dan menggunakan teknik-teknik tertentu.
- 3) Memotivasi guru. Supervisor dapat mendorong guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya, mendorong guru mengembangkan potensinya, dan mendorong guru meningkatkan kinerjanya.

Ruang lingkup pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa kegiatan seperti berikut<sup>40</sup>:

- 1) Pelaksanaan KTSP.
- 2) Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan model pembelajaran, peran serta siswa secara aktif, pembentukan karakter siswa, perencanaan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>38</sup>Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 15.

<sup>39</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi..*, hlm. 4-5

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 84-84

#### d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peraturan Menteri Pendidikan nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada Bab Pengawasan point f, disebutkan bahwa supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah/madrasah<sup>41</sup>. Dalam Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah ada lima (5), yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial<sup>42</sup>. Kompetensi Supervisi akademik kepala sekolah meliputi:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru<sup>43</sup>

Berikut penjelasan dari uraian diatas berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisi

- 1) *Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru*

---

<sup>41</sup>Peraturan Menteri Pendidikan nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>42</sup>Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah

<sup>43</sup>*Ibid*

Seorang Supervisor harus membuat program supervisi yang harus dia laksanakan di sekolahnya. Membuat jadwal kapan dia akan melaksanakan supervisi terhadap guru yang bersangkutan. Apakah setiap minggu, bulan tiap semester atau insidental.

Dengan adanya supervisi dari kepala sekolah maka guru pun akan terkondisikan selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar. Gurupun akan selalu meningkatkan profesionalitasnya yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi dari anak didiknya. Sebaliknya jika seorang kepala sekolah tidak melakukan supervisi akademik maka guru menjadi semaunya sendiri dan ini berdampak kurang baik bagi proses pendidikan.

- 2) *Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat*

Melaksanakan supervisi akademik merupakan tugas supervisor (pengawas maupun kepala sekolah). Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual interpersonal dan teknikal. Teknik supervisi akademik dibagi menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Seorang supervisor diharapkan menguasai kedua teknik tersebut<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi..*, hlm. 101

## 1. Pengembangan Model Supervisi

### a. Model Konvensional

Model ini reflesi dari kondisi suatu masyarakat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokratif dan korektif.<sup>45</sup> Supervisi model ini masih bisa dijumpai sampai pada saat ini, bagaimana seseorang supervisor mendatangi sekolah secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kemudian mencari guru yang akan di supervisi dan mencari kesalahan sehingga guru terkadang menjadi ketakutan, acuh tak acuh atau malah menentang supervisor karena merasa tidak dihargai.

Supervisor bukan tidak boleh mencari kesalahan, tetapi bagaimana dia bisa mengkomunikasikan apa dimaksud sehingga dia menyadari kesalahan para guru dan memperbaiki dengan senang hati.<sup>46</sup> Gurupun tidak merasa direndahkan atau diteror.

### b. Model Ilmiah

Supervisi model ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Dilaksanakan secara terencana dan kontinu.
- b) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.

---

<sup>45</sup>Piet H. Sahertian, *Konsep*, hlm35

<sup>46</sup>Ibid

- c) Menggunakan instrumen pengumpulan data.
- d) Ada data yang aktif yang diperoleh dari keadaan riil.<sup>47</sup>

### c. Model Klinis

Piet dalam bukunya Konsep dan teknik supervisi pendidikan menjelaskan tentang supervisi Klinis:

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melauai siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.<sup>48</sup>

Dalam supervisi klinis ditujukan hanya untuk individu tertentu saja yang ingin dibimbing oleh supervisor karena memiliki kendala tertentu yang tidak bisa dipecahkan sendiri, sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain. Dalam pelaksanaannya supervisi klinis ini tidak boleh berjalan searah harus ada komunikasi yang intens dari duabelah pihak sehingga bisa di temukan permasalahann serta solusi apa yang harus dilakukan.

Dalam supervisi klinis ini kedudukan supervisor dan guru adalah sama karena dalam kondisi ini guru tidak akan merasa tertekan, ia bisa mengutarakan kondisi yang dia hadapi

---

<sup>47</sup>Ibid hlm. 36

<sup>48</sup>Ibid

secara riil dan tidak dibuat-buat. Maka solusi yang didapatpun akan menjadi lebih tepat sasaran.

Sesuai dengan namanya supervisi klinis, hasil dari supervisi ini tidak bisa diterapkan pada orang yang berbeda. Karena kondisi riil dilapangan pasti berbeda serta membutuhkan penanganan yang berbeda pula.

d. Model Artistik<sup>49</sup>

Dalam model artistik ini supervisor berkedudukan sebagai pendengar permasalahan dari guru seperti orangtua yang mendengarkan keluhan-kesah anak-anaknya, jadi ia lebih banyak mendengar apa permasalahan dari guru sebelum memberi solusi tentang masalah yang dihadapi guru yang bersangkutan.

Menurut Sergiovanni memberi kriteria dari supervisi artistik ini yaitu :

- a) Memerlukan lebih banyak mendengar daripada banyak berbicara
- b) Memerlukan pengetahuan yang cukup/keahlian khusus untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan harapannay
- c) Sangat mengutamakan sumbangan yang unik dari guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- d) Menuntut memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas dan observasi dalamjangka waktu tertentu hingga diperoleh peristiwa yang signifikan .

---

<sup>49</sup>Piet H. Sahertian, *Konsep*, hlm 34

- e) Memerlukan laporan yang menunjukkan adanya dialog dua pihak atas dasar kepemimpinan yang dilakukan dua belah pihak.
- f) Memerlukan kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat difahami orang lain dengan ciri ekspresi yang diungkapkan itu.
- g) Memerlukan kemampuan untuk menafsirkan makna peristiwa yang diungkapkan, sehingga orang lain memperoleh pengalaman dan membuat mereka mengapresiasi yang dipelajari.
- h) Menunjukkan fakta bahwa supervisi yang bersifat individual, dengan kekhasannya, sensitivitas dan pengalaman merupakan instrumen yang utama yang digunakan dimana situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang disupervisi.<sup>50</sup>

## 2. Pendekatan Supervisi

Pendekatan yang dipakai dalam supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada *prototype* guru.

Glickman sebagaimana dikutip oleh Piet H. Sahertian mengemukakan paradigma tentang guru, yang dikelompokkan menjadi empat *prototype*. Ia mengemukakan setiap guru mempunyai dua kemampuan dasar, yaitu berpikir abstrak dan komitmen. Kalau digambarkan secara silang akan terdapat empat kuadran. Tiap sisinya ada dua kemampuan yang disingkat A (daya abstrak) dan K (komitmen). Empat prototipe itu adalah :

- 1) Pada sisi I, A+ dan K+. *Prototype* semacam ini dapat dinyatakan dan disebut guru profesional.

---

<sup>50</sup>Ibid, hlm43-44

- 2) Pada sisi II, A+ tetapi K-. *Prototype* semacam ini dapat dinyatakan guru yang suka mengkritik.
- 3) Pada sisi III, A- sedangkan K+. *Prototype* semacam ini dapat dinyatakan guru yang selalu sibuk.
- 4) Pada sisi IV, A- dan K-. *Prototype* semacam ini dapat dinyatakan guru yang tidak bermutu<sup>51</sup>

Dengan memperhatikan perbedaan individu guru yang dibimbingnya, maka pengawas dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam melakukan supervisi kepada guru tersebut. Misalkan untuk tipe guru profesional tentunya pengawas dapat menentukan pendekatan *non-direktif*, tetapi berbeda jika yang dihadapi pengawas adalah guru yang tipe tukang kritik atau super sibuk, maka pengawas dapat menggunakan pendekatan kolaboratif. Apalagi jika yang dihadapi adalah guru yang tidak bermutu, maka model pendekatan yang diambil pengawas bisa memakai model pendekatan direktif.<sup>52</sup>

Secara teoritis, menurut Glickman dkk., ada tiga pendekatan yang dapat dipakai oleh pengawas dalam melakukan supervisi pendidikan, yaitu.<sup>53</sup>

*Pertama*, pendekatan langsung yang terdiri dari *directive control behaviors* dan *directive informational behaviors*. Glickman dkk. menjelaskan tentang *directive control behaviors*,

---

<sup>51</sup>Piet H. Sahertian, *Konsep*, hlm 45

<sup>52</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...* hlm. 68.

<sup>53</sup>Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision and Instructional Leadership (Second Edition)*, (Boston: Pearson, 2009), hlm. 114 – 149.

*“At first, the supervisor identified the problem by gathering information from his own observations and discussing this information with the teacher. Next, he told the teacher what to do and provided an explanation of why his suggestion would work.”<sup>54</sup>*

Pada awalnya, pengawas mengidentifikasi masalah dengan mengumpulkan informasi dari pengamatan sendiri dan mendiskusikan informasi ini dengan guru. Selanjutnya, dia mengatakan kepada guru apa yang harus dilakukan dan memberikan penjelasan bahwa usulan itu akan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalahnya. Lebih lanjut dijelaskan Glickman dkk. bahwa *directive control behaviors* ini digunakan dalam kondisi: (1) Saat guru secara fungsional berada pada titik terendah, (2) Para guru kurang memiliki kesadaran, dan pengetahuan untuk melakukan tugasnya, (3) Bila para guru kurang memiliki terlibatan dan supervisor memiliki tanggung jawab penuh atas keputusan, (4) Ketika supervisor berkomitmen untuk menyelesaikan masalah dan guru sebaliknya, (5) Ketika supervisor kurang memiliki waktu dengan guru.<sup>55</sup>

Glickman dkk. juga menjelaskan tentang *directive informational behaviors* bahwa rangkaian model ini diawali dengan Pengawas mengarahkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 115

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 120.

pengawas menyediakan berbagai alternatif kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya pengawas memperinci kegiatan pembelajaran, meliputi; apa, kapan, dan bagaimana pelaksanaan kegiatan, menetapkan kriteria untuk perbaikan, dan memperkuat pemahaman tentang apa yang harus diselesaikan.<sup>56</sup>

Model pendekatan ini dapat digunakan dalam beberapa kondisi sebagai berikut: (1) Ketika guru berada pada tingkat perkembangan yang cukup rendah, (2) Ketika guru tidak memiliki pengetahuan tentang masalah yang secara jelas pengawas miliki, (3) Ketika guru merasa bingung, tidak berpengalaman, tidak mengerti apa yang harus dilakukan, sedangkan pengawas mengetahui langkah-langkah yang tepat, (4) Ketika pengawas bersedia untuk bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran apa yang guru pilih untuk dicoba, (5) Ketika guru percaya bahwa pengawas dapat dipercaya, (6) Ketika waktunya singkat, kendalanya yang jelas, dan cepat, tindakan konkret perlu diambil.<sup>57</sup>

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan direktif itu dilakukan pengawas jika kualitas yang diawasi dalam hal ini guru atau kepala sekolah masih rendah/

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hlm. 124.

<sup>57</sup>*Ibid*, hlm. 129.

kurang bermutu. Di lain sisi yang diawasi juga sangat rendah respon ingin bisa menangani masalahnya.

*Kedua*, pendekatan tidak langsung atau *nondirective behaviors*. Glickman dkk. mengemukakan,

*“Nondirective supervision is based on the assumption that an individual teacher knows best what instructional changes need to be made and has the ability to think and act on his or her own. The decision belongs to the teacher. The role of the supervisor is to assist the teacher in the process of thinking through his or her actions.”*<sup>58</sup>

Pengawasan *nondirective* (tidak langsung) didasarkan pada asumsi bahwa individu guru tahu yang terbaik dari membuat solusi-solusi masalahnya dan memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak sendiri-sendiri. Keputusan adalah milik guru. Pengawas hanya berperan membantu dalam proses berfikir. Jasmani dan Mustofa mengemukakan bahwa pendekatan *nondirektif* ini berdasarkan pada pemahaman psikologi humanistik yang dalam prinsipnya menyatakan bahwa orang yang akan dibantu itu sangat dihargai. Oleh karena itu, pengawas memberikan kesempatan yang sebanyak mungkin kepada kepala sekolah dan para guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.<sup>59</sup> Model ini dapat diterapkan ketika : (1) Ketika guru / kelompok berfungsi pada tingkat

---

<sup>58</sup>*Ibid*, hlm. 140.

<sup>59</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 69.

perkembangan yang tinggi, (2) Ketika guru / kelompok memiliki pengetahuan yang paling dan keahlian tentang masalah dan pengetahuan pengawas dan keahlian yang minimal, (3) Ketika guru atau kelompok memiliki tanggung jawab penuh untuk melaksanakan keputusan dan pengawas memiliki sedikit keterlibatan, (4) Ketika guru atau kelompok berkomitmen untuk memecahkan masalah, pengawas tidak mempengaruhi keputusan mereka.<sup>60</sup>

Dari sini jelas bahwa pendekatan ini dilakukan ketika pengawas melihat guru atau kepala sekolah yang dibimbingnya pada posisi profesional. Pada waktu guru atau kepala sekolah taraf keilmuan dan kemampuannya hampir sama atau bahkan sama dengan supervisor tersebut.

*Ketiga, pendekatan kolaborasi atau collaborative behaviors.* Glickman dkk. mengemukakan,

*“The foregoing script, based on a real conference, highlights collaborative supervisory behaviors. The supervisor wishes to resolve a problem that is shared equally with the teacher. The supervisor encourages the teacher to present his or her own views. The result is a frank exchange of ideas.”<sup>61</sup>*

Dalam pendekatan kolaboratif, pengawas ingin menyelesaikan masalah yang dibagi rata dengan guru. Pengawas mempersilahkan guru menyampaikan pandangannya

---

<sup>60</sup>Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision ...* , hlm. 147-148.

<sup>61</sup>*Ibid*, hlm. 132.

terhadap masalahnya. Hasilnya adalah pertukaran ide antara pengawas dan guru tersebut.

Pendekatan kolaboratif didasarkan atas psikologi kognitif yang pada prinsipnya menyatakan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan, yang pada gilirannya nanti akan berpengaruh pada pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah, *top down* dan *bottom up*.<sup>62</sup>

Pendekatan ini digunakan dalam 4 hal berikut: (1) Ketika para guru memfungsikan dirinya pada level moderat ataupun level pengembang, (2) Ketika para guru dan pengawas mempunyai level keahlian yang sama pada suatu masalah, atau pengawas mengetahui bagian tertentu dan guru mengetahui bagian lainnya dari masalah tersebut, (3) Ketika guru dan pengawas sama-sama dilibatkan dalam menyelesaikan keputusan, atau mereka berdua diminta untuk menunjukkan hasil kepada orang lain (orang tua atau pengawas yang lebih tinggi), (4) Ketika guru dan pengawas sama-sama berkomitmen untuk menyelesaikan masalah.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 70.

<sup>63</sup>Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision ...*, hlm.137.

Dari hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan kolaboratif atau *collaborative approach* dapat diterapkan pada hampir semua guru atau kepala sekolah dengan tipe menengah. Artinya guru atau kepala sekolah tersebut memiliki keahlian namun masih sangat butuh bantuan ide dari pengawas.

### 3. Teknik Individual.

Yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Yang termasuk di dalam teknik ini antara lain:

- a) Perkunjungan kelas.
- b) Observasi kelas.
- c) Percakapan pribadi (individual conference).
- d) Saling mengunjungi kelas (Intervisitation).<sup>64</sup>

Teknik individu ini dilaksanakan dalam beberapa metode dengan penjabaran sebagai berikut :

#### a) Perkunjungan kelas :

Teknik ini dilaksanakan dengan cara pengawas atau kepala sekolah mendatangi kelas yang akan disupervisi untuk melihat cara atau metode yang dipakai guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan melakukan kunjungan kelas ini maka supervisor dapat memperoleh informasi tentang metode mengajar, kelebihan dan kesulitan guru. “Dengan data dan informasi tersebut diantara guru dan

---

<sup>64</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi...*, hlm. 52-53

supervisor akan terjadi perbincangan tentang kesulitan yang dihadapi untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi”<sup>65</sup> Tujuan dari supervisi kunjungan kelas adalah untuk membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi kesulitan dalam mengajar dan membantu guru berpengalaman mengetahui kekeliruan yang dibuat dalam mengajar.<sup>66</sup>

Kunjungan kelas memiliki tiga macam cara :

- 1) Kunjungan kelas tanpa pemberitahuan (*unannounced visitation*)
  - 2) Kunjungan kelas dengan memberitahu guru (*announced visitation*)
  - 3) Kunjungan kelas atas undangan guru (*visit upon visitation*)<sup>67</sup>
- b) Observasi kelas. Melalui kunjungan kelas ini supervisor dapat mengobservasi kondisi riil kegiatan belajar mengajar. Ada dua macam observasi. 1) Observasi langsung : dengan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru mengajar. 2) Observasi tak langsung biasanya ada di laboratorium<sup>68</sup>
- c) Percakapan pribadi (*individual conference*). Teknik ini biasa dilakukan pengawas setelah kunjungan kelas, untuk membicarakan kekurangan yang dilakukan guru saat

---

<sup>65</sup>Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 187

<sup>66</sup>Ibid

<sup>67</sup>Ibid, hlm.187-188

<sup>68</sup>Piet H. Sahertian, *Konsep* hlm. 55-56

mengajar. Tetapi teknik ini juga bisa dilakukan tanpa kunjungan kelas terlebih dahulu. Tujuan teknik ini adalah untuk menganalisis kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran, baik yang timbul oleh guru itu sendiri maupun yang ditimbulkan oleh komponen pembelajaran yang lain.<sup>69</sup>

d) Saling mengunjungi kelas (Intervisitation)

#### 4. Teknik Kelompok.

Yaitu teknik supervisi yang bersifat kelompok yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.<sup>70</sup> Teknik ini dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Di antara yang termasuk teknik supervisi kelompok adalah:

- a) Pertemuan orientasi bagi guru baru. Pertemuan untuk mengantarkan guru guru untuk memasukisuasana kerja yang baru. Hal yang di sajikan dlam pertemuan ini adalah :
- i. Sistem kerja sekolah
  - ii. Proses dan sistem administrasi sekolah
  - iii. Tanya jawab
  - iv. Melakukan diskusi kelompok
  - v. Kadang dilakukan kunjungan kerja
  - vi. Makan bersama
  - vii. Menciptakan suasana kerja yang nyaman.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Lihat lebih lanjut pada Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 73-74.

<sup>70</sup>*Ibid.* Hlm 54

<sup>71</sup>Piet H. Sahertian, *Konsep* hlm.86

- b) Panitia penyelenggara. Suatu kegiatan bersama perlu diorganisasikan. Untuk itu perlu tugas bersama, ditunjuk beberapa orang penanggung jawab pelaksanaan yang disebut panitia penyelenggara.<sup>72</sup>
- c) Rapat guru. Dengan adanya rapat sekolah, maka kepala sekolah dapat menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan sekolah, seperti kurikulum, guru, peserta didik, staf sekolah, fasilitas dan sarana prasarana, lingkungan, pembiayaan dan lain sebagainya. Pada forum ini pengawas juga dapat dihadirkan dan melakukan pendampingan dalam usaha memajukan sekolah.<sup>73</sup>
- d) Studi Kelompok antarguru. Guru mapel sejenis berkumpul untuk membicarakan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan dipecahkan secara bersama-sama biasanya dilakukan dalam MGMP
- e) Diskusi. Diskusi adalah pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Supervisor harus memiliki kemampuan menggerakkan kelompok sehingga diskusi berjalan.<sup>74</sup>
- f) Tukar-menukar Pengalaman (Sharing of experience). Hal ini dilakukan oleh guru dalam kondisi formal atau non

---

<sup>72</sup>*Ibid*, hlm. 87

<sup>73</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 79.

<sup>74</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm 96

formal. Dimana guru saling tukar menukar pengalaman masing-masing dengan anggapan pengalaman yang dimiliki itu berbeda satu dengan yang lain.

- (1) Lokakarya (Workshop) Teknik ini dimaksudkan untuk belajar bersama, berbagi ide dan pengalaman dalam memecahkan masalah. Teknik ini bertujuan untuk memecahkan situasi dan permasalahan yang muncul di bidang pendidikan dan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup>
- g) Inservice training. Maksud dari inservice training disini adalah pengawas mendorong dan mengajak kepada guru agar mengikuti berbagai penataran atau diklat untuk mengembangkan kompetensinya.<sup>76</sup>
- h) Diskusi panel atau forum discussion atau disebut juga round table discussion.
- i) Seminar yaitu berupa kegiatan belajar mengajar secara berkelompok untuk mengadakan pendalaman atau penyelidikan terhadap suatu maslaah dengan dibimbing secara cermat oleh pengajar pada waktu tertentu.
- j) Simposium.

---

<sup>75</sup>*Ibid*, hlm. 105.

<sup>76</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 79.

k) Demonstrasi mengajar. Yang dimaksud demonstrasi mengajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas atau guru yang ahli dalam rangka memberikan contoh pada guru pemula atau yang dibimbingnya, agar guru tersebut dapat mengembangkan idenya dalam mengadakan pembelajaran berikutnya.<sup>77</sup>

l) Pengembangan perpustakaan. Anis Baswedden pernah mengatakan bahwa guru yang profesional itu adalah guru yang mau selalu belajar. Maka ketersediaan buku-buku di perpustakaan tentang metode, bahan ajar, bahan pengayaan mutlak harus diadakan oleh pihak sekolah. Namun yang terjadi belum semua guru menganggap membaca dan belajar itu kebutuhan mereka untuk mengembangkan kompetensi mereka<sup>78</sup>.

m) Buletin supervisi.

n) Perjalanan sekolah untuk anggota staf (field trips).<sup>79</sup>

c. *Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru*

Kepala sekolah selaku supervisor memanfaatkan setiap kelebihan guru yang bermanfaat untuk peningkatan mutu. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor

---

<sup>77</sup>*Ibid*, hlm. 75.

<sup>78</sup>*Ibid*, hlm. 76

<sup>79</sup>Piet H. Sahertian, *Konsep*, hlm. 86-125

melakukan kerjasama dengan orang-orang baik staf akademik, fungsional, maupun tenaga administratif untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran di sekolah sesuai tuntutan baru<sup>80</sup>.

Sutisna seperti yang dikutip Maunah menjelaskan “Kepala sekolah ditetapkan sebagai pemimpin sekolah diberi tugas rangkap yaitu sebagai administrator yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi disekolahnya, dan sebagai supervisor yang menjalankan tugas supervisi yang diselenggarakan disekolahnya. Dan keduanya tidak bisa dipisahkan”<sup>81</sup>. Supervisi akademik yang lebih efektif dan paling banyak berhubungan dengan guru-guru disekolah adalah kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam usahanya memajukan pekerjaan guru-guru yang dipimpinnya, sehingga seyogyanyalah kepala sekolah tidak hanya menyupervisi kurikulum yang “given” seperti dewasa ini tetapi harus ikut dalam program sejak awal<sup>82</sup>

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi mempunyai banyak makna. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, “Competence” yang berarti kecakapan atau kemampuan<sup>83</sup>. Charles yang dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa:

---

<sup>80</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi profesional* (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 88

<sup>81</sup>Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm.180

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 181-182

<sup>83</sup>Hassan Shadily dan John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 132

competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan)<sup>84</sup>. Sedangkan menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme<sup>85</sup>

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang melekat pada seorang guru. Kompetensi ini diperoleh sebagai hasil pendidikan mereka di perguruan tinggi, dan juga dari diklat-diklat yang diikuti guru. Kompetensi pedagogik sesuai UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis<sup>86</sup>. Sedangkan menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan

---

<sup>84</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25

<sup>85</sup>*Ibid*,... hlm. 26

<sup>86</sup>UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19 Tahun 2005.

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>87</sup>. Dari berbagai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik dan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik dapat meliputi aspek psikologis peserta didik, kondisi keluarga peserta didik dan lainnya. Adapun pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru merancang pembelajaran sampai evaluasi secara berkelanjutan.

Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci menjelaskan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik, yaitu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>87</sup>BSNP, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Jakarta 2006, hlm. 88.

- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran<sup>88</sup>.

Berikut ini penjelasan tentang 10 kompetensi pedagogik guru, agar lebih mendalam dalam memahaminya:

a) *Menguasai karakteristik peserta didik*

Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial sendiri. Perbedaan tersebut merupakan factor yang pasatinya mempengaruhi prestasi belajar anak. Oleh karena itu anak diberikan kesempatan mendapatkan apa yang diinginkan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya masing-masing. Perbedaan-perbedaan tersebut harus diperhatikan<sup>89</sup>.

Empat hal yang hendaknya diperhatikan guru dalam kaitannya dengan pemahaman karakteristik peserta didik adalah :

- (1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitandengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
- (2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- (3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- (4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.<sup>90</sup>

<sup>88</sup>Mendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Jakarta: BNSP, 2007, hlm. 35-40.

<sup>89</sup>Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 67.

<sup>90</sup>Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 35

*b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran*

Guru hendaknya menguasai berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Guru juga hendaknya mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.<sup>91</sup> Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa kemampuan ini meliputi :

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- (2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasar tingkat pemahaman tersebut.
- (3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- (4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- (5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- (6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>*Ibid*

<sup>92</sup>E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 229-230.

c) *Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.*

Guru harus menguasai kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum. Guru sebagai pelaksana teknis pendidikan dan penentu kebijakan terhadap perubahan kurikulum perlu mencermati proses perubahan kurikulum dengan segala formatnya, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>93</sup>

Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum antara lain meliputi:

- (1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
- (3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
- (4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
- (5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
- (6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian<sup>94</sup>

Setiap Guru PAI pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. RPP dapat disusun dalam skenario langkah-langkah pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kemampuan tersebut seharusnya mampu dilaksanakan oleh

<sup>93</sup>Janawi, *Kompetensi...* hlm. 77

<sup>94</sup>Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 36.

guru, karena sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>95</sup>

*d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.*

Guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Enam hal yang harus diperhatikan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu:

- (1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- (2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran
- (3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
- (4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
- (5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
- (6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>KMA RI nomor 211 tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

<sup>96</sup>Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 36-37.

- e) *Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.*

Perangkat Teknologi Informasi dapat dipergunakan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, jika guru mampu menyajikannya dengan baik. Peran guru menjadi sangat penting sebagai sutradara dalam proses belajar-mengajar dalam ruang maupun di luar ruang sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar.<sup>97</sup>

Guru dapat memanfaatkan media powerpoint, membuat berbagai aplikasi android, dan juga bisa menggunakan website/ blog untuk memaksimalkan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis TIK dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu:

- (1) Memudahkan guru dan siswa mencari sumber belajar alternative.
- (2) Siswa dapat memperjelas atau memperdalam materi yang telah disampaikan guru dalam kelas tsnps terikat jadwal tertentu.
- (3) Proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa karena disertai gambar dan animasi yang komunikatif
- (4) Proses pembelajaran siswa menjadi mandiri karena siswa dapat belajar secara individual atau berkelompok tanpa didampingi guru setiap saat;
- (5) Siswa semakin terampil menggunakan computer dalam mata pelajaran terkait;
- (6) Memperluas wawasan guru dan siswa.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, ( Jakarta, Esensi, Divisi Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 184

<sup>98</sup>*Ibid*, hlm. 186.

*f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik*

Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik meliputi: menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.<sup>99</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh Mulyasa bahwa kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik antara lain meliputi:

- (1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- (2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- (3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- (4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- (5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- (6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- (7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.<sup>100</sup>

<sup>99</sup>Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 38

<sup>100</sup>E. Mulyasa, *Uji Kompetensi...*, hlm. 236

*g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun*

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Seorang pendidik dikatakan berempati bila ia dapat memiliki dan memahami pikiran, perasaan, reaksi, perkembangan, dan motivasi siswanya.<sup>101</sup>

Dalam permendiknas no 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.<sup>102</sup>

*h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.*

Guru harus mampu menyelenggarakan evaluasi dan penilaian secara berkesinambungan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua

<sup>101</sup>Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi...*, hlm. 67

<sup>102</sup>Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 38-39

yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan/topic, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi dan dapat berpindah dari unit ke unit lainnya.<sup>103</sup>

Dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 dijelaskan tujuh hal yang harus dikuasai guru dalam hal evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
- g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi...*, hlm. 193

<sup>104</sup>Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 39-40.

- i) *Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.*

Umumnya evaluasi dapat dijadikan feedback process. Pertama, evaluasi menjadi dasar untuk melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan anak baik pada tiap proses pembelajaran, semester, dan tahunan. Dalam dunia pendidikan, evaluasi tetap harus dilakukan. Melalui evaluasi inilah tujuan pendidikan dapat diketahui berhasil atau tidaknya, mencapai sasaran maupun tidak. Kedua, evaluasi menjadi umpan balik bagi guru maupun anak.<sup>105</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa evaluasi harus diselenggarakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi maka pembelajaran akan dapat dicari titik lemahnya untuk kemajuan pembelajaran yang akan datang.

Dalam permendiknas no 16 tahun 2007 setidaknya ada empat hal yang harus diperhatikan guru terkait kemampuan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu:

- (1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
- (2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- (3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
- (4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>106</sup>

<sup>105</sup>Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi...*, hlm. 90

<sup>106</sup>Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 40.

*j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran*

Tindakan reflektif dilakukan setelah adanya evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada 3 hal yang harus diperhatikan oleh guru terkait tindakan reflektif ini, yaitu:

- (1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- (2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
- (3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.<sup>107</sup>

**b. Kompetensi sosial**

Menurut Buchari Alma (2008:142), kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>108</sup> Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>109</sup> Seorang pendidik harus mampu membangun komunikasi yang baik

<sup>107</sup>Ibid, hlm. 40

<sup>108</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 124

<sup>109</sup>E. Mulyasa, *Standar ...*, hlm, 173

kepada semua orang karena dengan komunikasi akan mempermudah seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. merinci penjelasan oleh guru terkait dengan kompetensi sosial, yaitu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>110</sup>

Dari 4 kompetensi sosial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) *Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.*

Seorang guru dalam melaksanakan proses KBM harus memandang siswanya sama tidak melakukan diskriminasi dalam mengajar serta objektif dalam. Menurut Gunawan Wiratno “Guru yang inklusif adalah guru yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan siswa yang beraneka ragam baik dari segi intelegensi, kemampuan kognitif, afektif, psikomotornya dan keadaan ekonomi

---

<sup>110</sup>Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

social anak dalam satu kelas yang inklusif dengan cara mengakomodir semua kebutuhan belajar anak dengan melakukan modifikasi didalam kurikulum, metode mengajar, sarana prasarana, system evaluasinya agar dapat dipergunakan bagi semua siswa yang ada di dalam lingkup kelas inklusif tersebut”.<sup>111</sup>

Didalam permendiknas no 16 tahun 2007 menyebutkan orang-orang yang tidak boleh kita diskriminasi :

- 1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
  - 2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.<sup>112</sup>
- b) *Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.*

Komunikasi adalah cara seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam komunikasi dibutuhkan keahlian. Masriadi menyebutkan ada 7 kompetensi yang harus dimiliki agar bisa berkomunikasi efektif :

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat dan agama
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan

---

<sup>111</sup>Gunawan Wiratno, “Menjadi Guru Yang Inklusif” dikutip dari <http://sumbawabaratnews.com/?p=7634> diakses pada hari Selasa 29-11- 2016 jam 11:41 WIB

<sup>112</sup>Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia<sup>113</sup>

Didalam dunia pendidikan komunikasi sangat menentukan keberhasilan pendidikan terutama :

- 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
- 2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
- 3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.<sup>114</sup>

c) *Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.*

Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat beragam. Selain dengan komunikasi yang lancar adaptasi seorang pendidik dengan lingkungan tempat dia mengajar sangat dianjurkan karena perbedaan karakter dan budaya siswa maka berbeda pula cara penyampaian materi yang akan kita berikan. Didalam permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan pendidik harus :

- 1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.
- 2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup>Masriadi, *Profesi Kependidikan secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon pendidik.* (Yogyakarta, Deepublis, 2016), Hlm. 61

<sup>114</sup>Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

<sup>115</sup>Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

- d) *Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain*

Komunikasi adalah bentuk sosialisasi guru terhadap lingkungan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan diri dengan membaca, mendengar menulis maupun diskusi. Hal ini dapat dilakukan dengan 2 macam cara:

- 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>116</sup>

### c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kecakapan/kemampuan atau wewenang yang berkaitan erat dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dari perilakunya sehari-hari. Fungsi dari kompetensi kepribadian yang dimiliki guru adalah memberikan bimbingan dan contoh teladan, mengembangkan kreatifitas dan memotivasi belajar siswanya.<sup>117</sup>

Kriteria ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi kepribadian yaitu :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

<sup>116</sup>Ibid.

<sup>117</sup>Isman, "Kompetensi Guru : Kompeten kepribadian Guru, dikutip dari <http://www.gurukelas.com/2012/09/kompetensi-kepribadian-guru.html> diakses pada hari selasa 29-11-2016 jam 22:20 WIB

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi pe-serta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>118</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik. Karakter yang kuat dari seorang pendidik mampu mempengaruhi anak didiknya.

- a. *Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.*

Pendidik harus memiliki empati dan toleransi dalam menghadapi perbedaan yang dijumpai dari anak didiknya. Maka seorang guru harus memberi contoh kepada anak-anaknya tentang bagaimana :

- a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
  - b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.<sup>119</sup>
- b. *Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi pe-serta didik dan masyarakat.*

“Guru berkarakter pada hakekatnya adalah aktor utama dalam praktek pendidikan karakter itu sendiri. Keteladanannya akan memudahkan semua proses pendidikan karakter yang terjadi

<sup>118</sup>Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

<sup>119</sup>Ibid

disekolah dan dimana saja dia berada”.<sup>120</sup> Guru adalah orang yang menjadi perhatian dan teladan bagi masyarakat setiap tingkah lakunya akan selalu diperhatikan orang lain.

Untuk itu seorang guru harus selalu :

- a) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
- b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
- c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.<sup>121</sup>

c. *Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa*

“Guru berkarakter kuat. Ia bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik. Ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan ( transfer of knowledge ) tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Guru yang cerdas. Ia bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi juga memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, dan selanjutnya mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat”.<sup>122</sup>

Selengkapnya guru berkarakter kuat dan cerdas harus mampu :

- a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.

<sup>120</sup>Asep Sapa’at. Stop Menjadi Guru. (Jakarta, PT. Tangga Pustaka, 2012), hlm. 64

<sup>121</sup>Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

<sup>122</sup>Sri Sugiastuti, “Guru Sejati berkarakter dan cerdas”, dikutip dari

[http://www.kompasiana.com/srisugiastuti/guru-sejati-berkarakter-dan-cerdas\\_5500a193a333111870511719](http://www.kompasiana.com/srisugiastuti/guru-sejati-berkarakter-dan-cerdas_5500a193a333111870511719) diakses pada hari Selasa 29-11-2016 jam 21:00 WIB

b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.<sup>123</sup>

d. *Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri*

Etos kerja yang diilhami atau didasari pada kekuatan iman, akan tampak dari sikap yang konsisten dan secara terus menerus berjuang tak mengenal lelah untuk mewujudkan segala impiannya menjadi kenyataan. Ciri yang paling esensial dalam etos kerja seseorang senantiasa mengupayakan, memupuk dan mengembangkan kekuatan dalam segala aspek, etos kerja yang berorientasi pada usaha yang konsisten mandiri dan selalu mencari jalan agar tujuannya bisa tercapai, tanpa harus mengorbankan keyakinannya merupakan etos kerja pribadi.<sup>124</sup> Seorang guru wajib untuk :

- a) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
- b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
- c) Bekerja mandiri secara profesional<sup>125</sup>

e. *Menjunjung tinggi kode etik profesi guru*

Kode Etik menurut Pedoman sikap dan perilaku sebagai nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing,

<sup>123</sup>Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

<sup>124</sup>Arief Am, "Pengaruh Etos Kerja Guru terhadap Prestasi belajar siswa di MAN Bulukumba" dikutip dari <http://abiavisha.blogspot.co.id/2015/01/pengaruh-etos-kerja-guru-terhadap.html> diakses pada hari selasa 29-11-2016 jam 21:30 WIB

<sup>125</sup>Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan luar sekolah.<sup>126</sup> Seorang pendidik sudah seajarnya untuk mengamalkannya sebagai mana dijelaskan dalam permendiknas no 16 tahun 2007. Seorang guru wajib untuk :

- a) Memahami kode etik profesi guru.
- b) Menerapkan kode etik profesi guru.
- c) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.<sup>127</sup>

#### d. Kompetensi profesional

Menurut Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>128</sup> Kunandar dalam buku Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian

<sup>126</sup>Admin, "Visi dan Misi" dikutip dari <https://pgrigk.wordpress.com/visi-misi/kode-etik-guru-indonesia/> diakses pada hari selasa 29-11-2016 jam 22:01 WIB

<sup>127</sup>Permendiknas no 16 tahun 2007

<sup>128</sup>Syaiful Sagala. *Supervisi...*, hlm. 184

tertentu.<sup>129</sup> Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan guru profesional adalah guru yang memiliki ketrampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademik yang intensif.

Didalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Seorang pendidik harus menguasai Kompetensi Profesional :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesi-onalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>130</sup>

Dari iima indikator diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. *Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.*

Profesionalitas guru dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sehingga sang guru sanggup memungkinkan membimbing peserta didiknya untuk dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan

---

<sup>129</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45

<sup>130</sup>Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>131</sup> Maka tugas seorang guru

PAI adalah

- a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>132</sup>

b. *Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.*

Seorang guru harus menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.<sup>133</sup> Maka guru wajib untuk :

- a) Memahami standar kompetensi pelajaran PAI
- b) Memahami kompetensi dasar pelajaran PAI.
- c) Memahami tujuan pembelajaran pelajaran PAI.<sup>134</sup>

c. *Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.*

Perangkat Teknologi Informasi dapat dipergunakan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, jika guru mampu menyajikannya dengan baik. Peran guru menjadi sangat penting

<sup>131</sup>Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. (Yogyakarta, Deepublish, 2016). Hlm. 78

<sup>132</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

<sup>133</sup>Martinis Yamin *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 4

<sup>134</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

sebagai sutradara dalam proses belajar-mengajar dalam ruang maupun di luar ruang sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar.<sup>135</sup>

- a) Memilih materi pelajaran PAI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- b) Mengolah materi pelajaran PAI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

d. *Mengembangkan keprofesi-onalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.*

Guru yang profesional tidak akan mudah puas dengan apa yang telah dicapainya. Dia akan terus melakukan evaluasi dan inovasi terhadap keprofesionalitasnya. Seorang professional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>136</sup>

Sejalan dengan itu sudah sewajarnya sebagai profesional maka guru harus :

- a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
- b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
- c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
- d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.<sup>137</sup>

<sup>135</sup>Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, ( Jakarta, Esensi, Divisi Penerbit Erlangga, 2013) hlm. 184

<sup>136</sup>H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 86

<sup>137</sup>Permendiknas, Nomor 16 Tahun 2007

*e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.*

Dalam perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat memungkinkan seseorang untuk menggunakan sebuah perangkat komunikasi dengan fungsi yang beraneka ragam telepon, internet, fotografi, email dan masih banyak lagi sehingga kita cukup membawa satu perangkat yang simple. Dengan adanya teknologi ini maka seorang guru lebih mudah untuk :

- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.<sup>138</sup>

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya adalah akhir dari proses belajar mengajar diketahui melalui evaluasi belajar.

Menurut Slameto “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”<sup>139</sup>. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa “hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar

<sup>138</sup>Permendiknas, Nomor 16 Tahun 2007

<sup>139</sup>Slameto. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya,2008) Hlm.7

siswa”<sup>140</sup>. Sedangkan Mudjijo mengemukakan ”Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan”<sup>141</sup>.

Menurut Permendiknas no 53 tahun 2015 pasal 1 poin 1 menerangkan:

“Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”<sup>142</sup>

Dari definisi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh dari penilaian melalui evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh seorang pendidik yang dapat digunakan untuk perbaikan dan penanda kelulusan dari anak didik.

#### a. Indikator Siswa telah belajar

Seorang siswa apabila telah menyelesaikan dan menguasai materi pembelajarannya maka dia harus mengalami perubahan dari sebelum dia belajar. Arends mengemukakan bahwa ‘ada tiga hasil belajar yang diperoleh pelajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu inkuiri keterampilan

<sup>140</sup>Ibid hlm 8

<sup>141</sup>Mudjidjo. *Tes Hasil Belajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Hlm. 29

<sup>142</sup>Permendiknas No 53 tahun 2015 pasal 1 tentang Penilaian Hasil Belajar

memecahkan masalah, belajar model peraturan orang dewasa, dan keterampilan belajar mandiri”<sup>143</sup>

Menurut Hamalik “bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.”<sup>144</sup> Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah<sup>145</sup>.

#### **b. Macam macam Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan yang dialami selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka dalam pelaksanaannya proses penilaian hasil belajar dilakukan dengan beberapa cara dan lebih dari satu kali pelaksanaannya.

Menurut Aswar penilaian hasil belajar diantaranya Pre-test dan Post-test, Evaluasi Prasyarat, Evaluasi Diagnostik, Evaluasi

<sup>143</sup>Suyitno, Imam, *Memahami Tindakan Pembelajaran*. (Bandung: Refoka Aditama. 2011). Hlm.33

<sup>144</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara. . 2009) hlm.30

<sup>145</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya,2005), hlm. 22.

Formatif, Evaluasi Sumatif, Ujian Akhir Nasional (UAN)/ UN, Evaluasi Penempatan<sup>146</sup>. Sedangkan menurut Herikiswanto : Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian Sekolah, Ujian Nasional<sup>147</sup>.

Namun menurut Permendiknas no 53 tahun 2015 pasal 1 poin 2 menjelaskan “Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah”<sup>148</sup>. Kemudian diperjelas lagi pada pasal 1 poin 4 “Penilaian Akhir adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun”<sup>149</sup>. Jadi bisa disimpulkan penilaian akhir semester adalah evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun.

---

<sup>146</sup>Sahlan Aswar, “Macam-macam Evaluasi Belajar”, dikutip dari <https://sahlanazwar.blogspot.co.id/2013/04/macam-macam-evaluasi-belajar.html> diakses pada hari rabu tanggal 01 Februari 2017, jam 08.00 WIB

<sup>147</sup>Herikiswanto Burhan, “Makalah Tentang Karakteristik dan jenis jenis penilaian hasil belajar” dikutip dari <http://ranggaratoe.blogspot.co.id/2015/11/makalah-tentang-karakteristik-dan-jenis.html> diakses pada hari rabu tanggal 01 Februari 2017, jam 10.30 WIB

<sup>148</sup>Permendiknas No 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar. Hlm 3

<sup>149</sup>Ibid

### c. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Permendikbud No 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar pasal 3 poin 1 menjelaskan “Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”<sup>150</sup>. Dengan adanya evaluasi hasil belajar maka seorang guru akan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

Sedangkan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Menurut Permendikbud No 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar pasal 3 poin 3 memiliki tujuan untuk:

- 1) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi;
- 2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi;
- 3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
- 4) memperbaiki proses pembelajaran<sup>151</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka berfikir



<sup>150</sup>Ibid hlm 4

<sup>151</sup>Ibid

Berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah tersebut disamping sebagai manajer/pimpinan juga berperan sebagai supervisor yakni bertugas melakukan supervisi. Kegiatan supervisi itu kemudian diperjelas dibagian Lampiran Permendiknas tersebut menjadi 3 (tiga) kegiatan utama yakni: (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>152</sup> Selain peran dari pengawas kepala sekolah adalah pihak yang paling berkepentingan dan selalu berhubungan dengan guru sehingga sebagai supervisor merupakan orang yang paling tahu kondisi lapangan.

Dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah bertujuan pada peningkatan profesionalitas guru yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas layanan guru Sergiovani dan Starrat (1993) dalam Mulyasa (2013) menyatakan: *“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the schools a more affective learning community”*.<sup>153</sup> Bahwa supervisi adalah suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan

---

<sup>152</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, hlm. 7

<sup>153</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 252

dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Tugas tugas kepala sekolah sebagai supervisor berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar, dimana aktor utama kegiatan belajar mengajar tersebut adalah guru. Sebagaimana disampaikan oleh Bafadal (1992) bahwa program supervisi lebih ditekankan pada pengelolaan pengajaran.<sup>154</sup> Sehingga peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pengajaran. Priansa dan Rismi Somad (2014) menyatakan bahwa salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu atau membina guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui fungsi supervisi dalam bentuk penelitian, penilaian, perbaikan, dan peningkatan sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.<sup>155</sup>

Dalam masalah profesi guru, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.<sup>156</sup> Muhaimin mengatakan guru profesional adalah guru yang kompeten (mempunyai

---

<sup>154</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.15

<sup>155</sup>Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93

<sup>156</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45

kemampuan) dibidangnya dalam hal ini kemampuan memiliki keahlian dan kewenangan dalam menjalankan profesi guru.<sup>157</sup> Guru memiliki peran yang sangat penting karena dirinya adalah orang yang implementasikan perintah dari kepala sekolah dalam wujud melaksanakan pengajaran terhadap anak didiknya.

E. Mulyasa dalam buku menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik.
- b. Kompetensi Kepribadian.
- c. Kompetensi Profesional.
- d. Kompetensi Sosial.<sup>158</sup>

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.<sup>159</sup> Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) proses transfer ilmu tersebut dilaksanakan.

Dari proses KBM tersebut juga melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru maka akan terlihat hasil belajar. Menurut Slameto “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan

---

<sup>157</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 182

<sup>158</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75

<sup>159</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 47

siswa”<sup>160</sup>. Menurut Aswar penilaian hasil belajar diantaranya Pre-test dan Post-test, Evaluasi Prasyarat, Evaluasi Diagnostik, Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif, Ujian Akhir Nasional (UAN)/ UN, Evaluasi Penempatan<sup>161</sup>.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada :

- 1) Ha : Ada perbedaan yang signifikan Hasil Belajar PAI siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2015/2016  
 Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan Hasil Belajar PAI siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2015/2016
- 2) Ha : Ada perbedaan yang signifikan Hasil Belajar PAI siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2015/2016  
 Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan Hasil Belajar PAI siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2015/2016
- 3) Ha : Ada perbedaan yang signifikan Hasil Belajar PAI siswa kelas XII IPB di SMAN 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2015/2016

<sup>160</sup>Slameto. *Proses ...* Hlm.7

<sup>161</sup>Sahlan Aswar, "Macam-macam Evaluasi Belajar", dikutip dari <https://sahlanazwar.blogspot.co.id/2013/04/macam-macam-evaluasi-belajar.html> diakses pada hari rabu tanggal 01 Februari 2017, jam 08.00 WIB

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan Hasil Belajar PAI siswa kelas XII IPB di SMAN 1 Karanganyar Klaten tahun ajaran 2015/2016



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasilnya.<sup>1</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data utama yang disebarkan peneliti.<sup>2</sup>

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah satu Kepala Sekolah, lima guru PAI dan 1068 siswa-siswi SMAN 1 Karangnom Klaten. Objek penelitian adalah hasil supervisi kepala sekolah, kompetensi guru dan hasil belajar siswa.

#### **C. Tempat atau lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-15, (Rineka Cipta, Jakarta, 2014), hlm.27

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6

#### **D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan 3 (tiga) variabel. Dua diantaranya adalah variabel bebas (X), dan satu lainnya variabel terikat (Y). Adapun secara rinci adalah sebagai berikut:

a)  $X_1$  : Supervisi Akademik

Yaitu laporan hasil supervisi akademik yang merupakan dokumen kegiatan usaha pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan tenaga kependidikan dalam memperbaiki kinerjanya, yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

b)  $X_2$  : Kompetensi Guru

Yaitu laporan hasil angket yang berisi tentang keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan seorang guru yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c) Y : Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada dasarnya adalah akhir dari proses belajar mengajar diketahui melalui evaluasi belajar.

#### **E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling**

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Karanganyar di Klaten yang terlibat dan berinteraksi secara langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam di kelas, sehingga mengetahui dengan jelas bagaimana keterampilan mengajar guru yang bersangkutan. Jumlah populasinya adalah 1068 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan teknik *sampel random sampling*, yaitu memilih sampel secara acak dari populasi sehingga semua unit mendapat peluang yang sama untuk dipilih,<sup>3</sup> dengan alasan bahwa populasi siswa SMA Negeri 1 Karangnom di Klaten bersifat homogen.

Dikarenakan ukuran populasi sudah jelas, maka jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dengan jumlah populasi sebanyak 1068 siswa, dan tingkat toleransi kesalahan 5% (tingkat kepercayaan 95%), maka besarnya sampel adalah: 316siswa

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 (empat) instrumen, yaitu:

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 120

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 126

- a. Angket, digunakan untuk mencari data tentang keterampilan mengajar guru PAI di kelas
- b. Pedoman wawancara, digunakan untuk pedoman atau acuan peneliti dalam melakukan wawancara kepada subyek penelitian, yaitu, Kepala Sekolah, dan guru PAI.
- c. Pedoman observasi, digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.
- d. Dokumentasi, Supervisi Akademik berupa laporan tertulis, maka peneliti akan meneliti dokumen-dokumen tersebut.<sup>5</sup>

#### **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk mendapatkan data yang valid, maka instrumen penelitian yang akan digunakan harus juga diuji ke-valid-an dan ke-reliabilitas-nya. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel berarti apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.<sup>6</sup>

##### **a. Validitas**

Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan

---

<sup>5</sup>Untuk instrumen dokumentasi, penulis menggunakan pedoman dokumentasi berupa kategorisasi item dokumen yang dibutuhkan. (Lihat Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 201

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode...* hlm 173

analisis faktor yaitu dengan menguji apakah butir-butir indikator atau kuesioner yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau konstruk. Jika masing-masing pertanyaan merupakan indikator pengukur maka memiliki KMO (Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling)  $> 0,5$  dan signifikansi  $< 0,05$  dengan memiliki nilai kriteria loading faktor pengujian sebagai berikut) :

- 1) Loading faktor (component matrix)  $> rule\ of\ thumb\ (0,4)$  berarti valid
- 2) Loading faktor (component matrix)  $< rule\ of\ thumb\ (0,4)$  berarti tidak valid<sup>7</sup>

Hasil yang diperoleh kemudian peneliti olah dengan menggunakan software SPSS.

Tabel 1. Validitas KMO

Variable	No	Indikator	KMO	KMO ketentuan	Signifikansi	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah	X1A	Persiapan Supervisi Kepala sekolah	0,760	0,5	0,042	Valid
	X1B	Pelaksanaan Supervisi	0,726	0,5	0,024	Valid
	X1C	Profesionalitas guru dikelas	0,707	0,5	0,037	Valid
	X1D	Hubungan antar personal	0,650	0,5	0,023	Valid
	X1E	Teknik Supervisi	0,750	0,5	0,042	Valid
	X1F	Evaluasi Supervisi	0,711	0,5	0,039	Valid
Kompetensi Guru	X2A	Menguasai karakteristik peserta didik serta menguasai teori pembelajaran	0,662	0,5	0,031	Valid

<sup>7</sup>Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2011) hlm 244

	X2B	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	0,723	0,5	0,048	Valid
	X2C	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	0,727	0,5	0,012	Valid
	X2D	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	0,723	0,5	0,048	Valid
	X2E	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	0,723	0,5	0,048	Valid
	X2F	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	0,609	0,5	0,047	Valid
	X2G	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	0,723	0,5	0,048	Valid
	X2H	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	0,570	0,5	0,039	Valid
	X2I	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	0,723	0,5	0,048	Valid

	X2J	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	0,609	0,5	0,037	Valid
	X2K	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	0,570	0,5	0,039	Valid
	X2L	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	0,773	0,5	0,023	Valid
	X2M	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	0,723	0,5	0,048	Valid
	X2N	Beradaptasi lingkungan tugas dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	0,780	0,5	0,041	Valid
	X2O	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	0,612	0,5	0,028	Valid

	X2P	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	0,547	0,5	0,032	Valid
	X2Q	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dan pengembangan diri secara kreatif.	0,746	0,5	0,037	Valid

Data tidak valid ditemukan pada komponen X1.1A, X1.19F, X2.1A, X2.4A, X2.12D, X2.29I, X2.52Q, X2.53Q.

#### b. Reliabilitas

Suatu alat ukur instrumen disebut reliabel / handal, jika alat tersebut dalam mengukur segala sesuatu pada waktu berlainan, menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan koefisien *Alpha Cronbach* dengan kriteria :

- 1) Bila nilai  $\alpha > 0,6$  maka data reliabel
- 2) Bila nilai  $\alpha < 0,6$  maka data tidak reliabel<sup>8</sup>

Tabel 2. Realibilitas Supervisi Kepala Sekolah(X1), Kompetensi Guru(X2)

variable	Indikator	Nilai Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha ketentuan	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah	Persiapan Supervisi Kepala sekolah	0,947	0,4	Reliable
	Pelaksanaan Supervisi	0,881	0,4	Reliable

<sup>8</sup>Ibid

	Profesionalitas guru dikelas	0,970	0,4	Reliable
	Hubungan antar personal	0,916	0,4	Reliable
	Teknik Supervisi	0,955	0,4	Reliable
	Evaluasi Supervisi	0,933	0,4	Reliable
Kompetensi Guru	Menguasai karakteristik peserta didik serta menguasai teori pembelajaran	0,947	0,4	Reliable
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	0,927	0,4	Reliable
	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	0,948	0,4	Reliable
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	0,909	0,4	Reliable
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	0,927	0,4	Reliable
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	0,876	0,4	Reliable
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	0,927	0,4	Reliable
	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan	0,948	0,4	Reliable

	kebudayaan nasional Indonesia.			
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi pe-serta didik dan masyarakat	0,870	0,4	Reliable
	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	0,896	0,4	Reliable
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	0,905	0,4	Reliable
	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	0,976	0,4	Reliable
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	0,927	0,4	Reliable
	Beradaptasi lingkungan tugas dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan	0,937	0,4	Reliable

	profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.			
	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	0,933	0,4	Reliable
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	0,900	0,4	Reliable
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dan pengembangan diri secara kreatif.	0,870	0,4	Reliable

a. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji  $F$ )

Uji hipotesis menggunakan uji  $F$  (simultan) yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model pengetahuan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Uji  $F$  dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan :

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha > 0,05$
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  untuk  $\alpha < 0,05$

## H. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik:

a. Observasi Pengambilan data

Dihimpun langsung oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

b. Angket/Kuesioner

Untuk mendapatkan data keterampilan mengajar guru PAI, maka penulis akan menyebarkan angket/kuesioner kepada guru PAI sebagai subjek penelitian

c. Wawancara

Agar lebih mendapatkan informasi yang lebih akurat, lebih mendalam, dan sebagai informasi pembanding, peneliti juga melakukan interview atau wawancara dengan, Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dalam seluruh kegiatan sekolah.

#### d. Penelusuran Dokumen

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan dokumen dari Supervisi Kepala Sekolah, peneliti melakukan penelusuran dokumen di Tata Usaha Sekolah.

### I. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial-parametris, karena data berupa rasio, dan responden homogen, maka penulis mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan coding, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, kemudian menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam pengujian hipotesis, dikarenakan hipotesis berupa asosiatif/hubungan, dan data berbentuk rasio, serta ada 2 (dua) variabel independen dan satu variabel dependen, maka peneliti menggunakan analisis uji beda *one way anova*, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{MSG}{MSW}$$

Analisis parametrik menggunakan beberapa asumsi dasar seperti data pada variabel terdistribusi normal, dan varian kelompok data sama atau homogen maka perlu dilakukan uji asumsi dasar dengan; Homogenitas.

---

<sup>9</sup>Gempur Safar *ANOVA Satu Arah (One Way ANOVA)* dikutip dari <https://exponensial.files.wordpress.com/2010/01/anava.jpg> diakses pada hari ahad tanggal 16 April 2017 jam 3.00 WIB

Digunakan untuk mengetahui apakah varian kelompok data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai pra-syarat dalam analisis *One Way ANOVA*, dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari tiga kelompok data adalah sama. Semua analisis tersebut peneliti olah dengan menggunakan *software opensource* SPSS.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klaten yaitu salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota Klaten terletak diantara Jogjakarta dan Solo. Wilayah Kabupaten Klaten terbentang mulai  $7^{\circ}32'19''$  –  $7^{\circ}48'33''$  Lintang Selatan dan garis  $110^{\circ}26'14''$  –  $110^{\circ}47'51''$  Bujur Timur. Dengan batas wilayah sebagai berikut: wilayah Timur berbatasan dengan Kabupaten Surakarta, wilayah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, wilayah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan wilayah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul

Luas wilayah daerah Kabupaten Klaten adalah 655,55 kilo meter persegi, yang terbagi dalam 26 Kecamatan, 391 Desa dan 10 Kelurahan. Kabupaten Klaten terletak diantara 2 kota besar yaitu Surakarta dan Yogyakarta.

##### 2. Paparan hasil penelitian

Tabel 3. Data Jumlah Guru SMAN 1 Karanganom

No	Jumlah		Jumlah
	Guru Umum	Guru PAI	
	73	5	78

Profil : Sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

Tabel 4. Starta Pendidikan Guru PAI

Pendidikan	Jumlah
S1	3
S2	2

Sumber : Profil sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

Tabel 5. Data Jumlah Guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian		Jumlah
	PNS	Non Pns	
	60	18	52

Sumber: Profil sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

Tabel 6. Data Guru berdasarkan kualifikasi akademik pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Diploma	0	0
2	S1	62	80%
3	S2	16	20%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Profil sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

Tabel 7. Data Guru SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-30 Tahun	11	14 %
2	31-40 Tahun	12	15 %
3	41-50 Tahun	17	22 %
4	>51 Tahun	38	49 %
	Jumlah	78	100 %

Sumber: Profil sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

Tabel 8 Jumlah peserta didik

Laki-laki	Perempuan	Total
393	675	1068

Profil : Sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

Tabel 9. Jumlah siswa berdasar agama

Agama	L	P	Total
Islam	371	636	1007
Kristen	6	15	21
Katholik	16	24	40
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	393	675	1068

Profil : Sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

Tabel 10. Jumlah siswa berdasar tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	120	219	339
Tingkat 10	131	227	358
Tingkat 11	142	229	371
Total	393	675	1068

Profil : Sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

Tabel 11. Jumlah rombel

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X IPS.1	10	12	16	28
2	X IPS.2	10	14	13	27
3	X IPS.3	10	10	20	30
4	X IPS.4	10	12	17	29
5	X MIPA.1	10	18	15	33
6	X MIPA.2	10	16	20	36
7	X MIPA.3	10	8	27	35
8	X MIPA.4	10	10	26	36
9	X MIPA.5	10	8	28	36
10	X MIPA.6	10	10	24	34
11	X MIPA.7	10	13	21	34
12	XI IPS 1	11	13	19	32
13	XI IPS 2	11	12	21	33
14	XI IPS 3	11	11	22	33
15	XI IPS 4	11	16	20	36
16	XI MIPA 1	11	14	19	33
17	XI MIPA 2	11	9	24	33
18	XI MIPA 3	11	15	18	33

19	XI MIPA 4	11	19	15	34
20	XI MIPA 5	11	14	18	32
21	XI MIPA 6	11	15	21	36
22	XI MIPA 7	11	4	32	36
23	XII BHS & BUD	12	2	13	15
24	XII IPS 1	12	4	22	26
25	XII IPS 2	12	16	12	28
26	XII IPS 3	12	10	19	29
27	XII IPS 4	12	11	18	29
28	XII MIPA 1	12	7	21	28
29	XII MIPA 2	12	13	15	28
30	XII MIPA 3	12	14	16	30
31	XII MIPA 4	12	12	20	32
32	XII MIPA 5	12	10	20	30
33	XII MIPA 6	12	9	23	32
34	XII MIPA 7	12	12	20	32

Profil : Sekolah SMA Negeri 1 Karanganom

## B. Analisis Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel Supervisi Kepala sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2) dan variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

### a) Supervisi Kepala sekolah (X1)

Data variabel Supervisi Kepala sekolah diungkap dengan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Dengan 5 responden Rentangan skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5

Dari hasil angket diperoleh total pertanyaan dari 5 responden adalah 100. Dan total nilai angket adalah 354. Untuk

mengkategorikan skor pengawas dalam kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah maka dibuatlah interval kategorisasi sebagai berikut

1. Menentukan Rata- rata

$$Rt = Tp : Nt$$

Keterangan

Rt = rata rata

Tp = total pertanyaan

Nt = jumlah total nilai hasil pertanyaan

$$3,54 = 354 : 100$$

diperoleh nilai 3,54

2. Menentukan prosentase

$$P = (Rt : Rs) \times 100$$

P = Prosentase

Rt = nilai rata-rata

Rs = jumlah responden

$$100 = 100\%$$

$$70,80 = (3,4 : 5) \times 100$$

Didapat nilai prosentase sebesar 70,80% dibulatkan menjadi 71%.

3. Kemudian dibuat rentang skor dari 0 - 100 dibagi 5

Tabel 12. Tabel skor Prosentase Supervisi Kepala Sekolah

Baik Sekali	81 - 100
Baik	61 - 80
Cukup	41 - 60
Kurang	21 - 40
Kurang Sekali	0 - 20

Dari rentang Skor diatas bisa disimpulkan nilai 71% berada pada rentang 61 - 80. Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru baik.

b) Kompetensi Guru (X2)

Data variabel Supervisi Kepala sekolah diungkap dengan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Dengan 5 responden Rentangan skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5

Dari hasil angket diatas diperoleh total pertanyaan dari 5 responden adalah 275. Dan total nilai angket adalah 1091. Untuk mengkategorikan skor kompetensi dalam kategorisasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali maka dibuatlah interval kategorisasi sebagai berikut

1) Menentukan Rata- rata

$$Rt = \frac{Tp}{Nt}$$

Keterangan

Rt = rata rata

Tp = total pertanyaan

$N_t$  = jumlah total nilai hasil pertanyaan

$$3,96 = 1091 : 3,96$$

diperoleh nilai 3,54

2) Menentukan prosentase

$$P = (3,96 : 5) \times 100$$

P = Prosentase

$R_t$  = nilai rata-rata

$R_s$  = jumlah responden

$$100 = 100\%$$

$$79,2 = (3,96 : 5) \times 100$$

didapat nilai 79,2% dibulatkan menjadi 79%.

3) Kemudian dibuat rentang skor dari 0 - 100 dibagi 5

Tabel 13. Tabel skor Prosentase Kompetensi Guru

Baik Sekali	81 - 100
Baik	61 - 80
Cukup	41 - 60
Kurang	21 - 40
Kurang Sekali	0 - 20

Dari rentang Skor diatas bisa disimpulkan nilai 79% berada pada rentang 61 - 80. Kompetensi Guru baik.

## c) Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel 14 . Hasil Belajar PAI Siswa XII IPA

KELAS	XII IPA1	XII IPA2	XII IPA3	XII IPA4	XII IPA5	XII IPA6
JUM SISWA	27	27	30	31	38	34
RATA2	89	90	89	89	89	89
MAX	92	96	92	92	96	94
MIN	86	88	86	84	84	86

Tabel 15 . Hasil Belajar Siswa XII IPS

KELAS	XII IPS1	XII IPS 2	XII IPS 3
JUM SISWA	32	34	34
RATA2	89	89	89
MAX	92	92	94
MIN	86	86	84

Tabel 16 . Hasil Belajar Siswa XII IPB

KELAS	IPB
JUM SISWA	18
RATA2	88
MAX	92
MIN	86

Untuk melihat posisi Hasil Belajar PAI Siswa kelas XII perlu dibuat tabel Skala Hasil Belajar Siswa dan perlu dilihat pula tabel Frekuensi nilai yang diperoleh siswa

Tabel 17. Skala Nilai Hasil Belajar

Skor Interval	Status
96 - 100	Baik Sekali
86 - 95	Baik
76 - 85	Cukup
65 - 75	Kurang
0 - 65	Kurang Sekali

Tabel 18 . Frekuensi nilai IPA1

Skor	Frekuensi	Persen
92	3	11
90	11	41
88	11	41
86	2	7
Jml	27	100

Kelas XII IPA 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 92 artinya baik dan nilai terendah 86 artinya baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 1 adalah baik.

Tabel 19. Frekuensi nilai IPA2

Skor	Frekuensi	Persen
96	1	4
92	5	18
90	13	48
88	8	30
Jml	27	100

Kelas XII IPA 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 96 artinya baik sekali nilai terendah 88 baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 2 adalah baik.

Tabel 20. Frekuensi nilai IPA3

Skor	Frekuensi	Persen
92	4	13
90	6	20
88	18	60
86	2	7
Jml	30	100

Kelas XII IPA 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 92 artinya baik sekali nilai terendah 86 baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 3 adalah baik.

Tabel 21. Frekuensi nilai IPA4

Skor	Frekuensi	Persen
92	3	10
90	12	39
88	14	45
86	1	3
84	1	3
Jml	31	100

Kelas XII IPA 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 92 artinya baik sekali nilai terendah 84 artinya baik dan nilai rata-rata 89 termasuk baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 4 adalah baik.

Tabel 22. Frekuensi nilai IPA5

Skor	Frekuensi	Persen
96	1	3
92	5	13
90	16	42
88	10	26
86	5	13
84	1	3
Jml	38	100

Kelas XII IPA 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 96 artinya baik sekali nilai terendah 86 baik dan nilai rata-rata 89 baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 1 adalah baik.

Tabel 23. Frekuensi nilai IPA6

Skor	Frekuensi	Persen
94	1	3
92	3	9
90	11	32
88	14	41
86	5	15
Jml	34	100

Kelas XII IPA 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 92 artinya baik sekali nilai terendah 86 baik dan nilai rata-rata 89 baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 1 adalah baik.

Tabel 24. Frekuensi nilai IPS 1

Skor	Frekuensi	Persen
92	1	3
90	13	41
88	14	44
86	4	12
Jml	32	100

Kelas XII IPA 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 92 artinya baik sekali nilai terendah 86 baik dan nilai rata-rata 89 baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 1 adalah baik.

Tabel 25. Frekuensi nilai IPS 2

Skor	Frekuensi	Persen
92	3	9
90	14	41
88	13	38
86	4	12
Jml	34	100

Kelas XII IPA 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 92 artinya baik sekali nilai terendah 86 baik dan nilai rata-rata 89 baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 1 adalah baik.

Tabel 26. Frekuensi nilai IPS 3

Skor	Frekuensi	Persen
94	1	3
92	3	9
90	15	44
88	6	18
86	2	6
84	7	20
Jml	34	100

Kelas XII IPA 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 92 artinya baik sekali nilai terendah 86 baik dan nilai rata-rata 89 baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 1 adalah baik.

Tabel 27. Frekuensi nilai IPB

Skor	Frekuensi	Persen
92	1	6
90	6	33
88	7	39
86	4	22
Jml	18	100

Kelas XII IPB menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tertinggi 92 artinya baik sekali nilai terendah 86 baik. Maka bisa disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XII IPB adalah baik.

Karena ditemukan beda rata-rata nilai 90 : 89 maka dilakukan uji ANOVA antara nilai kelas XII IPA2 dengan XII IPA 1, XII IPA2 dengan XII IPA 3, XII IPA2 dengan XII IPA 4, XII IPA2 dengan XII IPA 5, XII IPA2 dengan XII IPA 6. Untuk membuktikan perbedaan antara kelas XII IPA2 dengan kelas IPA yang lain.

Uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi

$F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan :

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk

$\alpha > 0,05$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  untuk

$\alpha < 0,05$

Tabel 28. Tabel uji ANOVA

Kelas	F	Signifikan	Sig ketentuan	Keterangan
XII A2 dan XII A1	0,635	0,6	0,05	Tidak Valid
XII A2 dan XII A3	0,246	0,863	0,05	Tidak Valid
XII A2 dan XII A4	0,961	0,448	0,05	Tidak Valid
XII A2 dan XII A5	1,381	0,273	0,05	Tidak Valid
XII A2 dan XII A6	1,144	0,362	0,05	Tidak Valid

Dilihat dari tabel diatas dibuktikan ternyata signifikasi yang didapat lebih besar dari ketentuan sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sedangkan kelas yang lain tidak perlu di uji karena nilai rata-rata tiap kelas adalah sama.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. KESIMPULAN

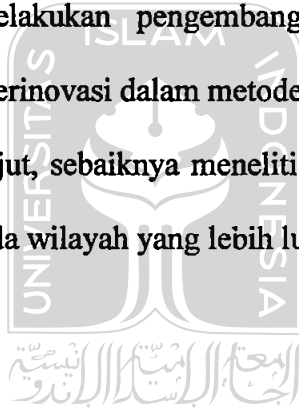
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru PAI terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Karangnom dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Supervisi guru oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten memiliki pengaruh hal ini dibuktikan dari rentang Skor diatas bisa disimpulkan nilai 71% berada pada rentang 61 - 80. Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru baik,. Artinya kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak dikukan secara terus menerus. Sehingga akan meneror guru namun juga tidak meninggalkan perannya sebagai supervisor
- 2) Kompetensi guru PAI SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Dari rentang Skor diatas bisa disimpulkan nilai 79% berada pada rentang 61 - 80. Kompetensi Guru baik. Ini membuktikan keberhasilan supervisi kepala sekolah. Dikuatkan pula dengan hasil belajar PAI siswa kelas XII yang memiliki nilai rata-rata 89.
- 3) Ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan nilai hasil belajar PAI

Siswa kelas XII.

## B. SARAN

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah menjadi rujukan dalam pembinaan guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI.
- 2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan guru untuk lebih meningkatkan kualitasnya dengan melakukan pengembangan diri melalui diklat, seminar, PTK maupun berinovasi dalam metode pembelajaran.
- 3) Untuk peneliti lebih lanjut, sebaiknya meneliti supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pada wilayah yang lebih luas.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Daftar Pustaka

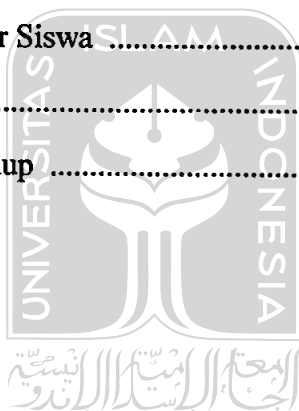
- Arief Am, "Pengaruh Etos Kerja Guru terhadap Prestasi belajar siswa di MAN Bulukumba dikutip dari <http://abiavisha.blogspot.co.id/2015/01/pengaruh-etos-kerja-guru-terhadap.html> pada hari selasa 29-11-2016 jam 21:30 WIB
- Bafadal. Ibrahim, 2004 , *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- ....., *Supervisi Pengajaran, 1992, Teori dan aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Bahri Djamarah. Syaiful, 1994 , *Perstasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional)
- BSNP, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Jakarta 2006
- Djam'an Satori, 1997, *Supervisi Akademik ( Teori dan Praktek)*, ( Jakarta. Depdikbud)
- Depdikbud, 1994, *Peranan Guru dalam Peningkatan PBM dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud),
- Dirawat, dkk.1986, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,)
- Ena Suryana, "Optimalisasi Fungsi Supervisor Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Kabupaten Tasikmalaya", Tesis, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta, 2009
- E Winaryati, "KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH" Diakses dari <http://jurnal.unimus.ac.id> 313...Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS 2012. Pada hari Senin 31-10-2016 jam 12.00 WIB
- Glickman. Carl D, dkk. , 2009, *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership (Secon edition)*, (Boston: Pearson)
- Gunawan Wiratno, "Menjadi Guru Yang Inklusif" <http://sumbawabaratnews.com/?p=7634> diakses 29-11- 2016 jam 11:41
- H. Hasan, 2003, *Guru yang Profesional*, (Bandung: UPI)
- Hamalik. Oemar , 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru),
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, 2009, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamzah B, Uno, 2014, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di bidang pendidikan* (Jakarta, PT Bumi Aksara)
- Iis Nurlaela, 2013, "Optimalisasi Fungsi Supervisor terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tasikmalaya", Tesis, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta
- Ismu Faridah, 2007, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007", Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Lazaruth. Soewadji, 1988, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Mulyasa. E, 2013, *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya)
- ....., 2012., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- ....., 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,)
- M. Surya, 2000, *Mencermati Kebijakan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru*, , (Malang: Makalah Simposium Nasional Pendidikan Unmuh,)
- Maunah. Binti, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta, Teras)
- Masriadi, 2016, *Profesi Kependidikan secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta, Deepublish
- Newgraha. awwals aqsha, "Fungsi, Peran, Tugas & Tanggungjawab Kepala Sekolah" dikutip dari <http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html> diakses senin 11 april 2017 jam 15.53 WIB
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah
- Purwanto. M. Ngalim, 1992 , *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- ....., 1998, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Qarnain Musra, 2000, *Analisis Kemampuan Guru dalam Mengajar*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia)
- Rofa'ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta, Deepublish
- Rasyid. Bahron, "Visi dan Misi" dikutip dari <https://pgrigk.wordpress.com/visi-misi/kode-etik-guru-indonesia/> pada hari selasa 29-11-2016 jam 22:01 WIB
- Sardiman A.M. 2003, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta, RajaGrafindo Persada)
- Sahertian. Piet H , 2000, *Konsep Konsep Dasar dan Teknik supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sagala. Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta),
- ..... 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,)

- Shadily. Hassan dan John M. Echols, 1995, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama)
- Suharsimi, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- ....., 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-15, (Rineka Cipta, Jakarta,)
- Suryana. Ena, 2009, "*Optimalisasi Fungsi Supervisor Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Kabupaten Tasikmalaya*", Tesis, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta.
- Safar. Gempur ANOVA Satu Arah (One Way ANOVA) dikutip dari <https://exponensial.files.wordpress.com/2010/01/anava.jpg> diakses pada hari ahad tanggal 16 April 2017 jam 3.00 WIB
- Sobur. Alex, 2003, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia)
- Sugiastuti. Sri, "Guru Sejati berkarakter dan cerdas", dikutip dari [http://www.kompasiana.com/srisugiastuti/guru-sejati-berkarakter-dan-cerdas\\_5500a193a333111870511719](http://www.kompasiana.com/srisugiastuti/guru-sejati-berkarakter-dan-cerdas_5500a193a333111870511719) pada hari selasa 29-11-2016 jam 21:00 WIB
- Suyanto, Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, ( Jakarta, Esensi, Divisi Penerbit Erlangga)
- ..... 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Suhardan. Dadang, 2014, *Supervisi profesional* (Bandung, Alfabeta)
- Tilaar., H.A.R., 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wibowo,. Hamrin., 2012, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wiratno., Gunawan. "Menjadi Guru Yang Inklusif" <http://sumbawabaratnews.com/?p=7634> diakses 29-11- 2016 jam 11:41
- Yamin,. Martinis, 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yahya. Murip, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian .....	1
Lampiran 2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian .....	3
Lampiran 3. Kisi-kisi Angket .....	4
Lampiran 4. Lembar Angket .....	12
Lampiran 5. Rekap Hasil Angket .....	21
Lampiran 6. Hasil Validitas dan Reliabilitas Data .....	24
Lampiran 7. Rekap Hasil Belajar Siswa .....	43
Lampiran 7. Uji ANOVA .....	46
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup .....	49



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1730/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Nomor : 81/PPs-MSI/II/2017  
Tanggal : 20 Februari 2017  
Perihal : Permohonan Surat Pengantar Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN"** kepada:

Nama : WAHYU HIDAYAT  
NIM : 15913168  
No.HP/Identitas : 085863882079/3310030107800023  
Prodi/Jurusan : Supervisi Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten  
Waktu Penelitian : 25 Februari 2017 s.d 20 April 2017

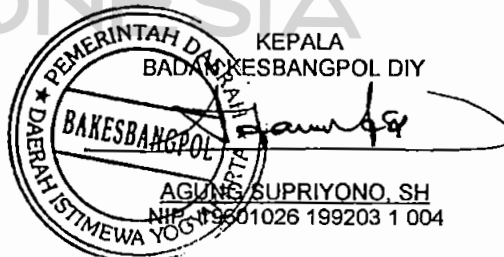
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpstp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpstp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/591/04.5/2017

- sar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

perhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1730/Kesbangpol/2017 Tanggal : 21 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : WAHYU HIDAYAT  
Alamat : Dalangan RT 001 RW 001, Desa Kalitengah, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah  
Pekerjaan : PNS

untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Judul Proposal : PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GRURU PAITERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN  
Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah  
Bidang Penelitian : Ilmu Agama Islam  
Waktu Penelitian : 02 Maret 2017 sampai 20 April 2017  
Penanggung Jawab : Dr. Hujair Ah Sanaky, M.Si  
Status Penelitian : Baru  
Anggota Peneliti : -  
Nama Lembaga : Universitas Islam Indonesia

ketentuan yang harus ditaati adalah :

- Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 02 Maret 2017



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH  
**DPMPSTP**  
*Prasetyo Aribowo*  
PRASETYO ARIBOWO  
JAWA TENGAH



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmptsp@jatengprov.go.id)

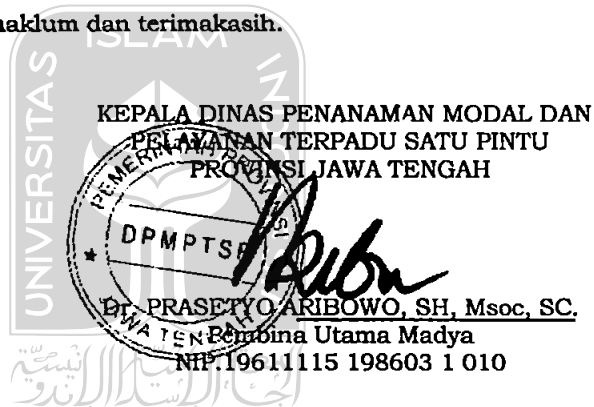
Semarang, 02 Maret 2017

nomor : 070/1548/2017  
jenis : Biasa  
jumlah : 1 (Satu) Berkas  
sifat : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pendidikan  
dan Kebudayaan  
Provinsi Jawa Tengah

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/591/04.5/2017 Tanggal 02 Maret 2017 atas nama WAHYU HIDAYAT dengan judul proposal PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU PAITERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Rekomendasi :  
Gubernur Jawa Tengah;  
Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;  
Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar;  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;  
Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Islam Indonesia;  
Sdr. WAHYU HIDAYAT.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
KARANGANOM**

Alamat : Jalan Raya 3 Karanganom Klaten Telp. ( 0272 ) 337039  
FAXSIMILE (0272)337039 Surat Elektronik smansakarklt@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.1 / 33 / 13. 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karanganom di Karanganom Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa kepada :

Nama : WAHYU HIDAYAT  
Nomor Induk Mahasiswa : 15913168  
Asal : Universitas Islam Indonesia  
Program Studi : Supervisi Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

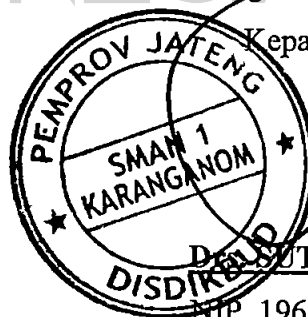
Telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten mulai tanggal 25 Februari s.d 20 April 2017, guna menyusun Tugas Akhir Tesis dengan judul:

**"PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN"**

Demikian surat ini diberikan kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganom, 13 April 2017

Kepala Sekolah,



**D. SUTRISNO. M.Pd**

NIP. 19661125 199512 1 002

## Lampiran 3

## 1. Kisi-kisi angket Supervisi Kepala Sekolah

No	Supervisi	Indikator	Nomor Angket
A	Persiapan Supervisi Kepala sekolah	1. Bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan program supervisi	1
		2. Bapak/ibu dijelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan supervisi	2
		3. Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah direncanakan	3
B	Pelaksanaan Supervisi	1. Sebelum Supervisi, kepala sekolah mengumpulkan dan memeriksa setiap dokumen RPP	4
		2. Kepala sekolah memberikan bimbingan bagi bapak/ibu yang belum mampu membuat rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan baik	5
		3. Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah mengamati bapak/ibu ketika sedang mengajar di kelas.	6
C	Profesionalitas guru dikelas	1. Agar guru bisa menguasai materi, kepala sekolah menyiapkan buku-buku dan sarana yang mendukung	7
		2. Bapak/ibu yang belum mahir memilih metode dan strataegi yang tepat, dibimbing oleh kepala sekolah	8
		3. Kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu cara mengatur/ menata ruangan kelas	9
		4. Kepala sekolah mengamati bapak/ibu dalam pengelolaan kelas	10
D	Hubungan antar personal	1. Kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam KBM	11

		2. Kepala sekolah memberikan arahan kepada bapak/ibu dalam membina hubungan antar personal yang baik antara guru dengan siswa	12
		3. Kepala sekolah memberi arahan bapak/ibu dalam membina hubungan antara guru dengan masyarakat	13
E	Teknik Supervisi	1. Untuk mendapatkan informasi tentang proses KBM yang bapak/ibu lakukan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas	14
		2. Kepala sekolah membicarakan dengan bapak/ibu tentang cara mengatasi kelemahan dalam proses belajar mengajar	15
		3. Kepala sekolah mendatangkan para ahli ke sekolah untuk membantu bapak/ibu untuk meningkatkan wawasan dalam bidang pendidikan	16
		4. Kepala sekolah mengadakan studi banding bagi bapak/ibu ke sekolah yang lebih maju	17
F	Evaluasi Supervisi	1. Kepala sekolah berupaya memperbaiki kelemahan bapak/ibu dengan memberikan kesempatan pada bapak/ibu mengikuti penataran	18
		2. Kepala sekolah membantu bapak/ibu dalam melakukan perbaikan dan pembinaan dalam masalah yang di temui dalam PBM	19
		3. Kepala sekolah mengevaluasi peningkatan kemampuan bapak/ibu setelah pelaksanaan supervisi	20

## 2. Tabel Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru

No	Kompetensi Inti Guru	Indikator	Nomor Angket
	<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
A	Menguasai karakteristik peserta didik serta menguasai teori pembelajaran	1) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	1
		2) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	2
		3) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3
		4) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu	4
B	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.	5
		2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.	6
		3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.	7
C	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.	8
		2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran	9
		3) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan	10

		mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.	
D	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.</li> <li>2) Memudahkan guru dan siswa mencari sumber belajar alternative</li> <li>3) Memperluas wawasan guru dan siswa.</li> </ol>	<p>10</p> <p>11</p> <p>12</p>
E	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</li> <li>2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</li> <li>3) Menyediakan alat untuk kegiatan pembelajaran siswa</li> </ol>	<p>13</p> <p>14</p> <p>15</p>
F	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</li> <li>2) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> <li>3) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</li> <li>4) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> </ol>	<p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p>
G	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</li> </ol>	20

		2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	21
		3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.	22
H	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.	23
		2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.	24
		3) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal	25
I	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.	26
		2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.	27
		3) Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya	28
J	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	1) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	29
		2) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.	30
		3) Bekerja mandiri secara profesional.	31

K	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	1) Memahami kode etik profesi guru.	32
		2) Menerapkan kode etik profesi guru.	33
		3) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	34
L	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	35
		2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.	36
		3) Ramah dengan peserta didik teman sejawat dan orangtua siswa.	37
M	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	1) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.	38
		2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	39
		3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	40
N	Beradaptasi lingkungan tugas dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.	41
		2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas	42

		pendidikan di daerah yang bersangkutan.	
		3) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.	43
		4) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain	44
<b>IV.</b>			
<b>O</b>	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	45
		2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	46
		3) Menyampaikan materi struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
<b>P</b>	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.	48
		2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	49
		3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	50
<b>Q</b>	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dan pengembangan diri secara kreatif.	1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	51
		2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif	52

		sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	
		3) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	53
		4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	54



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

#### Lampiran 4

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Guru PAI  
SMA Negeri 1 Karanganom  
di Kabupaten Klaten

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan hormat,

Saya Wahyu Hidayat mahasiswa program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Jurusan Supervisi Pendidikan Agama Islam sedang mengerjakan tugas akhir tesis sebagian persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan.

Oleh karena itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru PAI untuk menjadi responden dan menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan (angket terlampir). Sehubungan tersebut jawaban responden diharapkan objektif karena tidak akan mempengaruhi status dan jabatan Bapak/Ibu sebagai responden, hanya jawaban objektif dan realistis yang saya butuhkan. Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten ”** ini bertujuan untuk menganalisis supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI dan sebagai umpan balik bagi hasil belajar siswa.

Demikianlah pengantar ini dibuat, atas perhatian serta bantuannya saya ucapkan terima kasih. Semoga kebaikan Bapak/Ibu dibalas oleh Allah swt, amin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Klaten, Februari 2016  
Hormat saya,

Wahyu Hidayat  
NIM. 15913168

## INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Nama Instansi :

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada guna memperlancar penelitian.
2. Berilah bapak/ibu checklist/centang (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, usahakan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Ada empat alternatif jawaban yang dipilih untuk supervisi kepala sekolah, yaitu:
  - 5 = Selalu (SL)
  - 4 = Sering (SR)
  - 3 = Kadang-kadang (KD)
  - 2 = Tidak pernah (TP)
  - 1 = Tidak pernah sama sekali (TPS)
5. Ada empat alternatif jawaban yang dipilih untuk Kompetensi Guru, yaitu:
  - 5 = Baik Sekali(BS)
  - 4 = Baik(B)
  - 3 = Cukup(C)
  - 2 = Kurang(K)
  - 1 = Kurang Sekali(K)
6. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.

### 1. Variabel 1 : Supervisi Kepala Sekolah (X1)

No	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SL	SR	KD	TP	TPS
1	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan program supervisi ?					
2	Apakah bapak/ibu dijelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan supervisi?					
3	Apakah supervisi dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah direncanakan?					
4	Apakah sebelum Supervisi, kepala sekolah mengumpulkan dan memeriksa setiap dokumen RPP ?					
5	Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan bagi bapak/ibu yang belum mampu membuat rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan baik?					
6	Apakah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah mengamati bapak/ibu ketika sedang mengajar di kelas?					
7	Apakah agar guru bisa menguasai materi, kepala sekolah menyiapkan buku-buku dan sarana yang mendukung?					
8	Apakah bapak/ibu yang belum mahir memilih metode dan strataegi yang tepat, dibimbing oleh kepala sekolah?					
9	Apakah kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu cara mengatur/ menata ruangan kelas?					
10	Apakah kepala sekolah mengamati bapak/ibu dalam pengelolaan kelas?					
11	Apakah kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam KBM?					
12	Apakah kepala sekolah memberikan arahan kepada bapak/ibu dalam membina hubungan antar personal yang baik antara guru dengan siswa?					
13	Apakah kepala sekolah memberi arahan bapak/ibu dalam membina hubungan antara guru dengan masyarakat?					

14	Apakah untuk mendapatkan informasi tentang proses KBM yang bapak/ibu lakukan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas ?					
15	Apakah kepala sekolah membicarakan dengan bapak/ibu tentang cara mengatasi kelemahan dalam proses belajar mengajar?					
16	Apakah kepala sekolah mendatangkan para ahli ke sekolah untuk membantu bapak/ibu untuk meningkatkan wawasan dalam bidang pendidikan?					
17	Apakah kepala sekolah mengadakan studi banding bagi bapak/ibu ke sekolah yang lebih maju ?					
18	Apakah kepala sekolah berupaya memperbaiki kelemahan bapak/ibu dengan memberikan kesempatan pada bapak/ibu mengikuti penataran?					
19	Apakah kepala sekolah membantu bapak/ibu dalam melakukan perbaikan dan pembinaan dalam masalah yang di temui dalam PBM?					
20	Kepala sekolah mengevaluasi peningkatan kemampuan bapak/ibu setelah pelaksanaan supervisi?					

الجامعة الإسلامية  
INDONESIA

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## 2. Variabel 2 : Kompetensi Pedagogik Guru (X2)

No.	PERTANYAAN	Alternatif jawaban				
		5	4	3	2	1
		BS	B	C	K	KS
1	Apakah bapak/ibu mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?					
2	Apakah bapak/ibu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?					
3	Apakah bapak/ibu memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu?					
4	Apakah bapak/ibu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?					
5	Apakah bapak/ibu memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum?					
6	Apakah bapak/ibu menentukan tujuan pembelajaran yang diampu?					
7	Apakah bapak/ibu mengembangkan indikator dan instrumen penilaian?					
8	Apakah bapak/ibu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik?					
	Apakah bapak/ibu Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran					
9	Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh ?					
10	Apakah teknologi memudahkan guru dan siswa mencari sumber belajar alternative?					
11	Apakah teknologi Memperluas wawasan guru dan siswa?					

12	Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.					
13	Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.					
14	Apakah bapak/ibu menyediakan alat untuk kegiatan pembelajaran siswa					
15	Apakah bapak/ibu menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu					
16	Apakah bapak/ibu menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar					
17	Apakah bapak/ibu mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen					
18	Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi proses dan hasil belajar					
19	Apakah bapak/ibu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar					
20	Apakah bapak/ibu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan					
21	Apakah bapak/ibu mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan					
22	Apakah bapak/ibu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.					
23	Apakah bapak/ibu bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan					
24	Apakah bapak/ibu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal					

25	Apakah bapak/ibu berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi?					
26	Apakah bapak/ibu berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia					
27	Apakah bapak/ibu berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya?					
28	Apakah bapak/ibu bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri?					
29	Apakah bapak/ibu bekerja mandiri secara profesional?					
30	Apakah bapak/ibu menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa dengan bijaksana?					
31	Apakah bapak/ibu Memahami kode etik profesi guru?					
32	Apakah bapak/ibu menerapkan kode etik profesi guru					
33	Apakah bapak/ibu berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru?					
34	Apakah bapak/ibu bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran? .					
35	Apakah bapak/ibu tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi?					
36	Apakah bapak/ibu bersikap ramah dengan peserta didik teman sejawat dan orangtua siswa.					
37	Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif?					
38	Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik?					
39	Apakah bapak/ibu mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program					

	pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?					
40	Apakah bapak/ibu beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik?					
41	Apakah bapak/ibu melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan?					
42	Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran?					
43	Apakah bapak/ibu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain?					
44	Apakah bapak/ibu menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?					
45	Apakah bapak/ibu menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?					
46	Apakah bapak/ibu menyampaikan materi struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
47	Apakah bapak/ibu memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu					
48	Apakah bapak/ibu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu?					
49	Apakah bapak/ibu memahami tujuan pembelajaran yang diampu?					
50	Apakah bapak/ibu memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?					
51.	Apakah bapak/ibu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?					

52	Apakah bapak/ibu mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber?					
53.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi?					
54	Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri?					



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 5

## HASIL ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (X1)

No	1	2	3	4	5	JMLH
X1.1.A	3	3	3	2	2	13
X1.2A	3	4	4	5	5	21
X1.3A	1	2	2	4	3	12
X1.4B	5	4	4	5	5	23
X1.5B	4	1	1	4	3	13
X1.6B	5	3	3	4	4	19
X1.7C	4	3	2	4	5	18
X1.8C	4	1	2	3	4	14
X1.9C	4	2	2	4	4	16
X1.10C	4	2	2	4	5	17
X1.11.D	5	3	4	2	5	19
X1.12D	5	3	4	3	5	20
X1.13D	5	4	4	4	5	22
X1.14.E	5	3	4	3	5	20
X1.15E	5	3	3	2	4	17
X1.16E	5	2	3	2	5	17
X1.17E	5	2	4	3	4	18
X1.18.F	3	3	4	2	4	16
X1.19F	4	4	3	5	4	20
X1.20F	4	3	5	2	5	19
TOTAL	83	55	63	67	86	354

## HASIL ANGKET KOMPETENSI GURU (X2)

No	1	2	3	4	5	JMLH
X2.1A	4	4	5	3	5	21
X2.2A	4	4	3	5	2	18
X2.3A	3	4	2	5	2	16
X2.4A	3	4	5	3	5	20
X2.5B	5	3	4	5	5	22
X2.6B	5	4	4	5	5	23
X2.7B	4	3	3	5	5	20
X2.8C	4	3	5	4	5	21
X2.9C	4	3	5	5	5	22
X2.10C	4	2	5	5	5	21
X2.11D	5	4	3	5	5	22
X2.12D	3	5	5	3	3	19
X2.13D	4	3	3	5	5	20
X2.14E	5	4	3	5	5	22
X2.15E	5	3	3	4	5	20
X2.16E	5	4	4	5	5	23
X2.17F	4	3	5	3	3	18
X2.18F	5	2	5	5	3	20
X2.19F	5	2	4	5	3	19
X2.20F	5	4	5	5	4	23
X2.21G	5	3	3	4	3	18
X2.22G	5	4	4	5	4	22
X2.23G	5	3	3	5	4	20
X2.24H	5	3	3	4	5	20
X2.25H	4	2	2	4	4	16
X2.26H	4	3	3	5	5	20
X2.27I	3	4	3	5	5	20
X2.28I	4	5	4	5	5	23
X2.29I	5	3	4	3	3	18
X2.30J	4	4	5	4	2	19
X2.31J	3	4	5	4	2	18
X2.32J	4	4	4	4	3	19
X2.33K	5	4	3	3	5	20
X2.34K	5	5	4	4	5	23
X2.35K	4	5	3	3	5	20
X2.36L	5	4	5	5	2	21
X2.37L	4	4	5	5	2	20

X2.38L	5	5	5	5	2	22
X2.39M	4	3	3	5	3	18
X2.40M	5	3	4	5	3	20
X2.41M	4	3	3	4	3	17
X2.42N	2	3	5	5	5	20
X2.43N	2	3	5	5	4	19
X2.44N	3	3	5	4	5	20
X2.45N	3	3	4	4	4	18
X2.46O	3	2	4	5	5	19
X2.47O	4	3	4	5	5	21
X2.48O	3	3	4	4	5	19
X2.49P	4	4	5	5	5	23
X2.50P	2	4	4	5	5	20
X2.51P	3	4	5	5	5	22
X2.52Q	2	3	2	5	5	17
X2.53Q	3	2	2	4	5	16
X2.54Q	3	4	4	2	2	15
X2.55Q	4	4	4	3	3	18
TOTAL	219	191	216	242	223	1091

UNIVERSITAS  
INDONESIA

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 6

### HASIL VALIDITAS dan RELIABILITAS DATA X1 DAN X2

#### VALIDITAS

##### X1.A

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,760
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	8,183
	df	3
	Sig.	,042

#### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
X1.1A	-,950
X1.2A	,972
X1.3A	,975

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

##### X1B

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,726
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9,419
	df	3
	Sig.	,024

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X1.4B		,974
X1.5B		,985
X1.6B		,953

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X1C

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,707
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	13,441
	df	6
	Sig.	,037

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X1.7C		,938
X1.8C		,936
X1.9C		,975
X1.10C		,993

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X1D

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,650
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9,537
	df	3
	Sig.	,023

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X1.11D		,965
X1.12D		,990
X1.13D		,948

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

1E

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,750
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	13,064
	df	6
	Sig.	,042

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X1.14E	,987
X1.15E	,923
X1.17E	,906
X1.16E	,982

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

a. 1 components extracted.



X1F

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,711
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	8,369
	df	3
	Sig.	,039

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X1.18F	,979
X1.19F	-,923
X1.20F	,968

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

**VALIDITAS X2**

Variabel X2

X2A

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,662
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	13,917
	df	6
	Sig.	,031

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.1A	-,992
X2.2A	,972
X2.3A	,949
X2.4A	-,922

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2B

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,723
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7,904
	df	3
	Sig.	,048

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.5B	,955
X2.6B	,981
X2.7B	,952

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2C

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,727
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	10,890
	df	3
	Sig.	,012

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.8C	,941
X2.9C	,983
X2.10C	,984

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

X2D

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,723
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7,904
	df	3
	Sig.	,048

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.11D	,955
X2.12D	-,981
X2.13D	,952

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

X2E

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,723
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7,904
	df	3
	Sig.	,048

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.14E	,955
X2.15E	,952
X2.16E	,981

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2F

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,609
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	12,744
	df	6
	Sig.	,047

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.17F	,671
X2.18F	,990
X2.19F	,920
X2.20F	,983

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2G

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,723
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7,904
	df	3
	Sig.	,048

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X2.21G		,955
X2.22G		,981
X2.23G		,952

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2H

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,570
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	8,388
	df	3
	Sig.	,039

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X2.24H		,932
X2.25H		,990
X2.26H		,932

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2I

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,723
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7,904
	df	3
	Sig.	,048

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.27I	,952
X2.28I	,981
X2.29I	-,955

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2J

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,609
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	8,473
	df	3
	Sig.	,037

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.30J	,989
X2.31J	,942
X2.32J	,941

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2K

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,570
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	8,388
	df	3
	Sig.	,039

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.33K	,932
X2.34K	,990
X2.35K	,932

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2L

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,773
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9,537
	df	3
	Sig.	,023

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X2.36L		,984
X2.37L		,973
X2.38L		,974

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2M

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,723
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7,904
	df	3
	Sig.	,048

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X2.39M		,955
X2.40M		,952
X2.41M		,981

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2N

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,780
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	13,153
	df	6
	Sig.	,041

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X2.42N		,989
X2.43N		,944
X2.44N		,926
X2.45N		,986

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2O

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,612
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9,098
	df	3
	Sig.	,028

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	
X2.46O		,988
X2.47O		,959
X2.48O		,923

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2P

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,547
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	8,783
	df	3
	Sig.	,032

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.49P	,933
X2.50P	,931
X2.51P	,992

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

X2Q

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,746
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	13,409
	df	6
	Sig.	,037

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
X2.52Q	-,941
X2.53Q	-,963
X2.54Q	,961
X2.55Q	,984

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

a. 1 components extracted.

## RELIABILITAS X1 DAN X2

### RELIABILITAS X1

X1A

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	2

X1B

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	3

X1C

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,970	4



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

X1D

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	3

X1E

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	4

X1F

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	2



RELIABILITAS X2A

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	2

X2B

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	3

X2C

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	3

X2D

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	2

X2E

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	3



X2F

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	4

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

X2G

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	3

X2H

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	3

X2I

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	2

X2J

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	3



X2K

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	3

X2L

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	3

X2M

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	3

X2N

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	4

X2O

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	3



X2P

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	3

X2Q

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	2

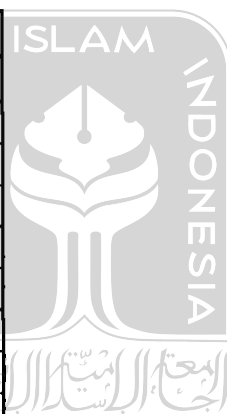
## Lampiran 7

## Rekap Hasil Belajar Siswa

No	KELAS					
	XII IPA 1	XII IPA 2	XII IPA 3	XII IPA 4	XII IPA 5	XII IPA 6
1	86	88	92	90	92	88
2	88	88	88	88	92	88
3	90	88	90	88	90	88
4	88	90	88	88	90	88
5	90	90	88	88	88	90
6	90	88	88	86	90	86
7	88	90	88	92	88	90
8	88	90	88	92	90	90
9	88	90	88	88	88	90
10	92	90	88	88	90	92
11	90	90	90	90	90	86
12	90	90	88	88	90	86
13	92	90	92	90	88	88
14	88	88	92	90	96	88
15	90	96	88	90	92	86
16	90	90	88	84	92	92
17	88	92	88	90	90	92
18	88	88	90	88	88	90
19	88	88	90	90	88	88
20	90	92	90	90	86	90
21	90	92	90	90	86	94
22	90	92	92	90	90	88
23	92	90	86	88	88	88
24	88	92	88	88	90	90
25	88	90	88	90	90	88
26	86	90	86	92	92	88
27	90	88	88	88	88	90
28			88	86	84	86
29			88	88	88	88
30			88	90	86	90
31				88	90	88
32					88	90
33					86	90
34					90	88
35					90	

36					86	
37					90	
38					90	
JUML	2406	2430	2664	2756	3390	3022
RATA2	89	90	89	89	89	89
MAX	92	96	92	92	96	94
MIN	86	88	86	84	84	86

No	KELAS		
	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3
1	86	90	90
2	86	88	92
3	86	88	90
4	86	88	90
5	88	90	90
6	88	90	88
7	92	90	90
8	90	90	90
9	90	90	90
10	90	90	88
11	88	92	90
12	88	90	90
13	90	90	92
14	90	88	90
15	90	88	94
16	88	86	84
17	88	88	84
18	88	92	90
19	88	92	90
20	90	90	84
21	90	86	84
22	88	88	84
23	90	86	84
24	88	90	90
25	90	88	88
26	90	90	90



27	90	88	90
28	90	88	92
29	88	90	86
30	88	88	88
31	88	88	88
32	88	88	88
33		86	86
34		90	88
JUML	2838	3024	3012
RATA2	89	89	89
MAX	92	92	94
MIN	86	86	84

No	KELAS
	XII IPB
1	86
2	86
3	86
4	86
5	88
6	88
7	92
8	90
9	90
10	90
11	88
12	88
13	90
14	90
15	90
16	88
17	88
18	88
JUML	1592
RATA2	88
MAX	92
MIN	86



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 8

## UJI BEDA ANOVA

A2 : A1

**Test of Homogeneity of Variances**

XII.A2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,133	3	23	,124

**ANOVA**

XII.A2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6,727	3	2,242	,635	,600
Within Groups	81,273	23	3,534		
Total	88,000	26			

A2:A3

**Test of Homogeneity of Variances**

XII.A2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,913	3	23	,450

**ANOVA**

XII.A2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2,733	3	,911	,246	,863
Within Groups	85,267	23	3,707		
Total	88,000	26			

A2:A4

**Test of Homogeneity of Variances**

XII.A2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,424	2	22	,024

**ANOVA**

XII.A2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13,091	4	3,273	,961	,448
Within Groups	74,909	22	3,405		
Total	88,000	26			

A2:A5

**Test of Homogeneity of Variances**

XII.A2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,468	3	22	,089

**ANOVA**

XII.A2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Between Groups	17,664	4	4,416	1,381	,273
Within Groups	70,336	22	3,197		
Total	88,000	26			

A2 :A6

### Test of Homogeneity of Variances

XII.A2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,322	3	22	,103

XII.A2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15,152	4	3,788	1,144	,362
Within Groups	72,848	22	3,311		
Total	88,000	26			

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Wahyu Hidayat, lahir di Klaten Jawa Tengah pada tanggal 01 Juli 1980. Tinggal di Dukuh Dalangan Rt 01 Rw 01 Desa Kalitengah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Jawa-Tengah. Sejak tahun 2010 sampai saat ini peneliti bertugas sebagai guru PAI di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Status peneliti saat ini sudah berkeluarga dan dikaruniai 2 orang putra.

Riwayat pendidikan peneliti, dimulai dari SD Muhammadiyah Wedi, lulus tahun 1993 dan SMP Negeri 1 Wedi lulus tahun 1996, dilanjutkan ke MAN Klaten, lulus tahun 1999. Sebelum menyelesaikan pendidikan S1 PAI pada tahun 2007 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten, peneliti sempat mengambil program Diploma 2 (DII) PAI di almamater yang sama lulus tahun 2004. Tesis yang sedang di kerjakan saat adalah salah satu prasyarat menyelesaikan program S2 di MSI UII Yogyakarta mengambil konsentrasi jurusan Supervisi Pendidikan Islam lewat jalur beasiswa dari Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2015.

Peneliti



Wahyu Hidayat